

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN
KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 BANDAR, PACITAN**

SKRIPSI



Oleh

RIZKY AWALUDIN

NIM. 203190091

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Awaludin, Rizky. 2023. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Koleksi Buku Perpustakaan, Minat Baca.

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dalam menumbuhkan minat baca, sekolah perlu menerapkan program yang dapat membiasakan kegiatan literasi bagi peserta didik, agar membaca tidak hanya dijadikan sebagai kewajiban, namun sebagai kebutuhan. Salah satu program yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca adalah gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan aksi kolaboratif antara sekolah dengan publik yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat. Dalam penerapan GLS ini, perpustakaan sebagai sarana literasi utama di sekolah juga berperan penting. Oleh karena itu, selain menerapkan program literasi, optimalisasi koleksi buku perpustakaan juga diperlukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, minat baca peserta didik di kelas IV SDN I Bandar, Pacitan tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika waktu istirahat, sangat jarang peserta didik yang mau mengunjungi perpustakaan dan lebih memilih untuk bermain.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan, 2) mendeskripsikan pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan, 3) mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B SDN I Bandar, Pacitan. Adapun jumlah sampel yang digunakan yaitu 33 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca peserta didik dengan persentase sebesar 50%. 2) koleksi buku perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca peserta didik dengan persentase sebesar 48,5%. 3) gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat baca peserta didik dengan persentase sebesar 81,3%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizky Awaludin
NIM : 203190091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

FARIDA YUFARLINA ROSITA, M.Pd.
NIP. 19890807 201503 2 004

Ponorogo, 12 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ULUM FATMAHANIK, M. Pd.
NIP. 19851203 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rizky Awaludin
NIM : 203190091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023

Ponorogo, 6 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. (.....)
Penguji I : Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd. (.....)
Penguji II : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd. (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

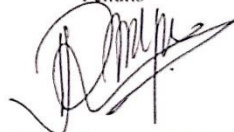
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Awaludin
NIM : 203190091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2023

Penulis



RIZKY AWALUDIN
NIM. 203190091

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Rizky Awaludin
NIM : 203190091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan


RIZKY AWALUDIN
NIM. 203190091

P O N O R O G O

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Dengan perasaan bahagia dan bangga, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis yang sangat hebat, Bapak Sarwanto dan Ibu Sugianti yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tiada batasnya di setiap langkah penulis. Tanpa *support* beliau, penulis tidak akan sampai di titik ini.
2. Adik penulis, Ahmad Mu'afi yang selalu mendukung dan menghibur penulis. Semangat belajar, semoga kelak cita-cita mu dapat tercapai.
3. Seluruh keluarga besar penulis, yang sering menanyakan "*sudah semester berapa?, skripsinya sampai mana?, semoga cepat selesai dan dapat pekerjaan ya...*" terima kasih telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat, *The Memmel n GHO*, keluarga besar PGMI C 2019, dan keluarga besar KPM 73 Cepoko Mantap, yang selama ini menemani penulis dan menjadi *moodbooster* bagi penulis di situasi apapun, *I love you guys*.
5. Guru-guru yang telah mendidik, membimbing, dan berkontribusi dalam hidup penulis mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Terima kasih telah menghantarkan penulis untuk menjadi calon guru berikutnya.
6. *Last but not least*, penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada penulis, Rizky Awaludin. "*You did it, Rizky!*" terima kasih telah kuat menghadapi semua ini. Ingat, tidak ada usaha yang sia-sia.

iqain
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Gerakan Literasi Sekolah	11
2. Koleksi Buku Perpustakaan	17
3. Minat Baca	22
4. Hubungan Antarvariabel Gerakan Literasi Sekolah, Koleksi Buku Perpustakaan, dan Minat Baca	29
B. Telaah Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
1. Lokasi penelitian	39
2. Waktu penelitian	39

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	39
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	52
G. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis statistik deskriptif.....	54
2. Analisis statistik inferensial	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Statistik.....	62
1. Deskripsi Data tentang Gerakan Literasi Sekolah SDN I Bandar, Pacitan.....	62
2. Deskripsi Data tentang Koleksi Buku Perpustakaan SDN I Bandar, Pacitan.....	63
3. Deskripsi Data tentang Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan	64
B. Inferensial Statistik	65
1. Uji Asumsi Klasik.....	65
2. Uji Hipotesis	71
C. Pembahasan	78
1. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.	79
2. Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.	81
3. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.	83

BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan, bangsa yang maju dapat dilihat dari minatnya yang tinggi dalam membaca. Di dunia pendidikan, kemampuan membaca sangat dibutuhkan karena sebagian besar proses pendidikan dipengaruhi oleh minat dan kemampuan membaca. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki keterampilan membaca sejak dini, agar membaca tidak hanya dijadikan suatu kewajiban namun suatu kebutuhan.

Menurut Kamah, membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta membentuk karakter dan sikap.¹ Membaca juga dapat didefinisikan sebagai proses berpikir secara kompleks yang bertujuan untuk memahami suatu teks secara keseluruhan.² Dari kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir kompleks dengan tujuan untuk memahami paparan tertulis serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam membentuk karakter. Oleh karena itu, dengan terus membaca, pengetahuan akan hal-hal yang baru akan bertambah.

Pada umumnya, membaca merupakan kegiatan yang penting dalam pendidikan dan menjadi pondasi dalam membentuk minat membaca. Setiap proses dalam pendidikan didasarkan pada minat untuk membaca, sehingga apabila tidak memiliki keterampilan dalam membaca, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Melalui proses tersebut, maka minat baca adalah hal pokok yang harus dimiliki setiap individu.

Minat baca menurut Rahim merupakan usaha dan kemauan seseorang yang kuat dalam membaca. Individu yang memiliki minat membaca tinggi akan pasti untuk mencari referensi bacaan dan kemudian membaca atas kemauan pribadi.³ Dalman juga berpendapat bahwa minat

¹ Idris Kamah, *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pengembangan Minat Baca* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2001), 53.

² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 193.

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28.

membaca yaitu kemampuan suatu individu dalam berkomunikasi dengan dirinya untuk mengungkap arti yang ada pada suatu bacaan, sehingga dapat merasakan pengalaman emosional berdasarkan makna bacaan tersebut.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan keinginan seseorang yang kuat untuk membaca dengan tujuan mengungkap makna dalam suatu tulisan. Apabila minat baca telah timbul pada seseorang melalui membaca dengan rutin, maka budaya membaca akan timbul dengan sendirinya. Namun realitanya, minat baca orang Indonesia dapat dikatakan masih sangat rendah.

Berdasarkan data dari *United Nation Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), hanya ada 1 dari 1000 orang di Indonesia yang gemar membaca. Hal ini sangat memprihatinkan, apabila dilihat dari data tersebut, Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Thailand, Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Data tersebut diperkuat dengan hasil sensus dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2022 yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Tercatat secara keseluruhan, hanya ada 59,52% masyarakat Indonesia yang gemar membaca dengan lama waktu membaca 4–5 jam setiap minggunya dan 4–5 buku per tri wulan, sedangkan sisanya jarang membaca atau bahkan tidak pernah.⁵ Pada kelompok pendidikan dasar, Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengadakan program Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau *Indonesian National Assessment Program* (INAP) untuk mengukur kompetensi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dalam bidang literasi, sains, dan matematika. Hasilnya, dalam literasi membaca 46,83% menunjukkan kategori kurang, 47,11% pada kategori cukup, dan 6,06% pada kategori baik.⁶ Hal ini membuktikan bahwa rendahnya minat baca di Indonesia merupakan salah

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 141.

⁵ Donatus Dasapurna Putranta, "KBI Bantu Tingkatkan Minat Baca Masyarakat," ANTARA Babel, 8 September 2022, <https://babel.antaraneews.com/amp/berita/299585/kbi-bantu-tingkatkan-minat-baca-masyarakat>.

⁶ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018), 4.

satu problematika yang harus segera diperbaiki mengingat pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut peserta didik untuk menguasai kemampuan membaca baik secara analitis, kritis, maupun reflektif. Oleh karena itu, untuk mendorong minat baca masyarakat Indonesia sejak dini, dilaksanakanlah program gerakan literasi sekolah (GLS).

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu program kolaboratif yang melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua/ wali murid, tokoh masyarakat, akademisi, dan *stake holder* terkait di bawah arahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat sepanjang hayat melalui pembiasaan literasi.⁷ Program ini merupakan satu kesatuan dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang digagas oleh Kemendikbud Republik Indonesia sejak tahun 2016 dengan tujuan menghimpun minat bakat dan menstimulus keterlibatan publik dalam menumbuhkan budaya literasi di Indonesia.

Pelaksanaan GLS terdiri dari tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.⁸ Dalam tahap pembiasaan, dilakukan program wajib membaca dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca. Kemudian pada tahap pengembangan, kebiasaan membaca yang telah tumbuh dari tahap sebelumnya dikembangkan dengan kegiatan seperti mendiskusikan bacaan, analisis, dan mengolah komunikasi kreatif antar sesama sehingga muncul kemampuan literasi selain membaca. Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi dilakukan di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat aktif dan berkesan.

Gerakan literasi sekolah diterapkan dengan memperhatikan kesiapan sekolah selaku lembaga pendidikan yang meliputi kesiapan warga sekolah (peserta didik, guru, dan kepala sekolah), kemampuan lembaga pendidikan (bahan bacaan, ketersediaan fasilitas, dan sarana prasarana

⁷ Kemendikbud, 10.

⁸ Kemendikbud, 29.

literasi), dan kesiapan sistem pendukung yang lainnya (dukungan lembaga, partisipasi publik, dan *stake holder* terkait).⁹

Jika dilihat dari indikator kesiapan gerakan literasi sekolah tersebut, perpustakaan memegang peran penting dalam pelaksanaan GLS. Perpustakaan berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola, menyajikan, serta merawat koleksi secara efektif dan efisien agar dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Sesuai dengan pendapat Bafadal, bahwa adanya perpustakaan sekolah tidak hanya di fungsikan untuk mengelola koleksi pustaka saja, namun diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik sebagai instrumen fundamental untuk belajar.¹⁰

Fungsi utama perpustakaan sekolah merupakan pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah. Namun, dalam gerakan literasi sekolah, perpustakaan juga berfungsi untuk mengordinasikan pojok baca kelas, zona membaca, dan sarana prasarana literasi di sekolah. Perpustakaan sekolah kini tidak lagi hanya menjadi ruang untuk membaca dan meminjam koleksi pustaka, namun juga sebagai pusat belajar dan interaksi peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam bidang literasi.

Koleksi buku perpustakaan yang beragam juga dapat mendukung suksesnya gerakan literasi sekolah. Pasalnya, peserta didik akan semakin tertarik untuk membaca apabila koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan lengkap. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan SD/MI, koleksi perpustakaan yang dimiliki perpustakaan SD/MI meliputi karya cetak (buku teks, buku bacaan, buku penunjang kurikulum, dan buku referensi), terbitan berkala (koran, majalah, dan surat kabar), serta audio-visual, rekaman video, rekaman suara, dan sumber elektronik.¹¹

Permasalahan rendahnya minat baca ini juga pernah terjadi di SDN I Bandar, Pacitan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan

⁹ Kemendikbud, 29.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 23.

¹¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Peraturan Kepala Perpustakaan RI No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah" (2017).

Kepala SDN 1 Bandar, Pacitan, sebelum dilaksanakan gerakan literasi sekolah minat baca peserta didik tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan melihat data kunjungan perpustakaan “Sumber Ilmu” SDN I Bandar, Pacitan yang menunjukkan bahwa, hanya ada 2 hingga 5 peserta didik setiap harinya yang mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca maupun meminjam buku. Melihat fenomena tersebut, pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekaligus menerapkan budaya literasi di sekolah.¹²

Gerakan literasi sekolah di SDN 1 Bandar mulai diterapkan pada tahun 2019. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya literasi pada setiap warga sekolah khususnya peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam gerakan ini di antaranya adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, jurnal membaca/resensi buku, perlombaan di bidang literasi, pembaruan koleksi buku perpustakaan, dan pembelajaran berbasis literasi. Seiring dilaksanakannya gerakan literasi sekolah ini, minat baca peserta didik pun turut meningkat. Berdasarkan data kunjung perpustakaan semester ganjil tahun 2019, rata-rata terdapat 20 peserta didik setiap harinya yang mengunjungi perpustakaan. Jadi dibandingkan dengan data sebelumnya, terdapat peningkatan pengunjung perpustakaan, sehingga dapat diartikan minat baca peserta didik juga meningkat.

Di samping keberhasilan tersebut, gerakan ini sempat berhenti ketika terjadi pandemi COVID 19, hingga dimulai kembali pada tahun 2021. Adanya pandemi tersebut menyebabkan menurunnya pembelajaran literasi pada peserta didik khususnya dalam hal pembiasaan membaca, sehingga harus dimulai dari awal. Kondisi perpustakaan juga masih sama seperti sebelum pandemi dan tidak ada penambahan koleksi. Hal ini dapat membuat peserta didik enggan membaca, sehingga diperlukan pembaruan koleksi.¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala SDN I Bandar, Pacitan tanggal 25 Oktober 2022.

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala SDN I Bandar, Pacitan tanggal 25 Oktober 2022.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 ini, diketahui minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan sangat beragam. Terdapat beberapa peserta didik yang hobi membaca, namun sebagian besar peserta didik lainnya mengaku jarang membaca. Hal ini dapat dilihat pada buku daftar kunjungan perpustakaan, sangat sedikit peserta didik kelas IV yang mengunjungi perpustakaan baik untuk membaca maupun meminjam buku. Ketika waktu istirahat tiba, mereka lebih memilih untuk membeli jajan dan bermain bersama.¹⁴

Fenomena ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Wijayanti. Dalam penelitian tersebut, minat baca peserta didik sebelumnya sangat rendah. Melihat hal tersebut, sekolah memutuskan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah. Beberapa program yang diterapkan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik di antaranya adalah program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, program membaca rutin, dan hari kunjung perpustakaan. Hasilnya, minat membaca peserta didik dapat meningkat.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi awal dan beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut, gerakan literasi sekolah sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu, koleksi buku perpustakaan juga berpengaruh dalam menumbuhkan dan memfasilitasi minat baca peserta didik, baik dari segi jenis koleksi, jumlah koleksi, maupun kualitas koleksi. Oleh karena itu, gerakan literasi sekolah perlu digalakkan, didukung dengan pembaruan koleksi buku perpustakaan sebagai sarana penunjang minat membaca peserta didik.

Melihat hal ini, peneliti merasa fenomena ini penting untuk diteliti. Dengan demikian, peneliti mengambil judul *“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan”*.

¹⁴ Hasil Observasi di SDN 1 Bandar, Pacitan tanggal 25 Oktober 2022.

¹⁵ Lestari Wijayanti, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 10 Pohgading” (Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.
2. Minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan masih tergolong rendah.
3. Peserta didik lebih suka bermain ketika jam istirahat daripada mengunjungi perpustakaan.
4. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN I Bandar, Pacitan belum sepenuhnya optimal.
5. Belum ada pembaruan koleksi buku perpustakaan di SDN I Bandar, Pacitan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan sumber daya lainnya, penelitian ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut.

1. Gerakan literasi sekolah dalam penelitian ini merupakan penerapan gerakan literasi bagi peserta didik SDN 1 Bandar, Pacitan.
2. Koleksi buku perpustakaan dalam penelitian ini merupakan koleksi pustaka yang dimiliki oleh Perpustakaan “Sumber Ilmu” SDN 1 Bandar, Pacitan.
3. Minat baca pada penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan yang meliputi aspek perasaan senang dalam membaca, pemusaan perhatian ketika membaca, motivasi dalam membaca, penggunaan waktu dalam membaca, emosi ketika membaca, dan usaha untuk membaca.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan?

2. Bagaimana pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan?
3. Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.
2. Mendeskripsikan pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.
3. Mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagaimana berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga bermaksud untuk memperkuat teori, bahwa tingginya minat membaca peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemauannya saja, namun adanya pembiasaan seperti gerakan literasi sekolah ini dan optimalisasi koleksi buku perpustakaan sebagai bagian dari fasilitas juga memiliki pengaruh terhadap minat baca peserta didik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan tentang implementasi gerakan literasi sekolah dan optimalisasi koleksi buku perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan tentang pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikan program pembelajaran ke depannya.
- c. Bagi orang tua, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi orang tua untuk meningkatkan minat membaca putra putrinya.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh serta menjadi bahan masukan untuk dapat diperbaiki pada penelitian lanjutan yang relevan.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan referensi bacaan yang memiliki makna positif, sehingga dapat membuka wawasan bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis secara sistematis dalam bentuk per bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang meliputi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi deskripsi data, statistik inferensial yang mencakup uji asumsi dan uji hipotesis, interpretasi data, dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi simpulan hasil penelitian dan saran peneliti yang bisa menunjang peningkatan dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian gerakan literasi sekolah

Gerakan literasi sekolah yang selanjutnya disebut GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁶ Menurut Teguh, gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa selalu literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik.¹⁷

Gerakan literasi sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio.¹⁸

Oleh karena itu, GLS wajib digalakkan karena minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong minim. Melalui gerakan literasi sekolah, peserta didik diharapkan

¹⁶ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 10.

¹⁷ Muhammad Teguh, "Gerakan Literasi Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* Vol 1, No 2 (2020): 6.

¹⁸ N.M. Rusniasa, N. Dantes, dan N.K. Suarni, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 5 No 1 (2021): 3.

mampu memiliki minat membaca dan menulis yang tinggi sejak dini. Program ini akan berhasil jika berjalan secara holistik, maksudnya selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi.

b. Tujuan gerakan literasi sekolah

Berdasarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, tujuan dilaksanakannya GLS ini dapat dibagi menjadi tujuan umum dan khusus. Secara umum, GLS bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi, sedangkan secara khusus, GLS bertujuan untuk membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewargaan.¹⁹

Setiawan, dkk. juga menambahkan, tujuan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah ini adalah menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik melalui pembudayaan literasi agar terlaksana konsep pendidikan sepanjang hayat. Secara lebih spesifik, gerakan literasi sekolah ini bertujuan untuk:

- 1) Membudayakan literasi di sekolah.
 - 2) Meningkatkan kecakapan literasi warga sekolah.
 - 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak.
 - 4) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran.²⁰
- c. Prinsip gerakan literasi sekolah

Berdasarkan desain induk gerakan literasi sekolah, pelaksanaan GLS perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:²¹

¹⁹ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 10.

²⁰ Roosie Setiawan, Dwi Nurani, dan Agus Mardianto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemdikbud, 2019), 10.

²¹ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13–14.

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan yang dapat diprediksi.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.
- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Hal ini sesuai dengan 7 prinsip pendidikan literasi menurut Kern, yang mencakup:²²

- 1) Literasi melibatkan interpretasi.
 - 2) Literasi melibatkan kolaborasi.
 - 3) Literasi melibatkan konvensi.
 - 4) Literasi melibatkan pengetahuan kultural.
 - 5) Literasi melibatkan pemecahan masalah.
 - 6) Literasi melibatkan refleksi diri.
 - 7) Literasi melibatkan penggunaan bahasa.
- d. Tahapan gerakan literasi sekolah

Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Berikut ini adalah tahapan gerakan literasi sekolah:²³

- 1) Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri

²² Setiawan, Nurani, dan Mardianto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 15.

²³ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 10–12.

warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah di antaranya adalah pembiasaan membaca bagi peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan wajib membaca buku non pelajaran minimal 15 menit sehari, membuat resensi buku, wajib pinjam buku di perpustakaan, dan memperingati hari kunjung perpustakaan. Ketika kebiasaan membaca mulai terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

2) Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Variasi kegiatan yang dapat dilakukan dalam gerakan literasi sekolah ini berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan program gerakan literasi sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini di antaranya adalah membuat pembelajaran berbasis diskusi di dalam kelas, mengadakan lomba bercerita, menonton film bersama kemudian menanggapi film, dan berdebat.

3) Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku

pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD.

Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

e. Indikator gerakan literasi sekolah

Berdasarkan panduan gerakan literasi sekolah untuk Sekolah Dasar, indikator pelaksanaan GLS melekat pada tahapan-tahapannya. Sumber ini dipilih untuk dijadikan indikator dalam instrumen penelitian karena merupakan pedoman umum dalam pelaksanaan GLS di tingkat SD/MI. Berikut adalah indikator pelaksanaan gerakan literasi sekolah lengkap dengan sub indikatornya.²⁴

1) Pembiasaan

- a) Terdapat kegiatan membaca 15 menit.
- b) Peserta didik membuat jurnal buku bacaan yang berisi judul dan penulis dari buku yang telah dibaca.
- c) Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit.

²⁴ Setiawan, Nurani, dan Mardianto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 23.

- d) Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran.
 - e) Terdapat sudut baca dengan koleksi buku non pelajaran.
 - f) Terdapat poster gerakan literasi.
 - g) Lingkungan sekolah kaya literasi
 - h) Sekolah melibatkan publik untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.
- 2) Pengembangan
- a) Terdapat kegiatan membaca 15 menit.
 - b) Terdapat kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.
 - c) Terdapat koleksi buku pengayaan yang bervariasi.
 - d) Terdapat kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca bersama, dan membaca mandiri.
 - e) Terdapat kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik.
 - f) Terdapat tim literasi sekolah.
- 3) Pembelajaran
- a) Terdapat buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.
 - b) Terdapat strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran.
 - c) Terdapat kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dan sebagainya sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.
 - d) Terdapat kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.

- e) Terdapat penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.
- f) Terdapat tim literasi sekolah bekerjasama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

2. Koleksi Buku Perpustakaan

a. Pengertian perpustakaan

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan SD/MI, perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka.²⁵ Arsyad juga menambahkan, perpustakaan merupakan sarana akademik yang menyediakan bahan-bahan Pustaka berupa barang cetakan seperti buku, jurnal ilmiah, surat, kabar, karya tulis, dan benda lainnya seperti kaset, film, piringan hitam, serta dokumentasi. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh setiap masyarakat untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dapat didefinisikan sebagai institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam yang dapat dimanfaatkan oleh setiap masyarakat untuk kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, maupun rekreasi.

b. Pengertian perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan SD/MI adalah perpustakaan

²⁵ Indonesia, Peraturan Kepala Perpustakaan RI No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, vol. 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 103.

yang berada pada satuan pendidikan formal yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.²⁷ Menurut Bafadal, perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka yang di organisasi secara sistematis dalam suatu ruang. Bahan pustaka tersebut dapat digunakan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Bafadal juga menjelaskan, perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di sekolah tersebut.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan pengertian perpustakaan sekolah hampir sama dengan pengertian perpustakaan secara umum. Perbedaan yang mendasar dari keduanya adalah perpustakaan sekolah lebih spesifik dalam hal institusi yang menaungi dan sasaran pemustaka atau pengguna bahan pustakanya. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang berada di lembaga sekolah tertentu dan pengguna perpustakaannya adalah warga sekolah itu sendiri, seperti guru dan peserta didik.

c. Tujuan perpustakaan

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan. Tujuan tersebut memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Perpustakaan sekolah sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah dimanfaatkan sebagai alat penunjang pencapaian tujuan pendidikan.²⁹ Yusuf dan Suhendar menjelaskan, tujuan perpustakaan sekolah antara lain menumbuhkembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan berbahasa

²⁷ Indonesia, Peraturan Kepala Perpustakaan RI No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 32.

²⁹ Satrio Imanugroho dan Roro Isyawati, "Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 1 No 1 (2017): 22.

tersebut khususnya minat dan kebiasaan membaca peserta didik, serta membantu menulis kreatif bagi peserta didik dengan bimbingan guru dan pustakawan.³⁰

d. Fungsi perpustakaan

Bafadal menyebutkan lima fungsi umum perpustakaan sekolah, yaitu fungsi edukatif, informatif, tanggung jawab administratif, riset, dan rekreatif.³¹

1) Fungsi edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Koleksi buku tersebut dapat membantu peserta didik untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer berbagai konsep pengetahuan. Pengadaan buku-buku yang tersedia di dalam perpustakaan disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sehingga perpustakaan sekolah dikatakan memiliki fungsi edukatif.

2) Fungsi informatif

Berbagai koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh informasi, baik yang melalui fasilitas koleksi digital maupun koleksi cetak. Koran, majalah, dan artikel sebagai bagian dari koleksi perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan baik untuk informasi pribadi maupun informasi untuk menunjang pembelajaran.

3) Fungsi tanggung jawab administratif

Perpustakaan sekolah berisi berbagai koleksi pustaka yang dapat digunakan oleh pemustaka sesuai kebutuhan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab I Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan, koleksi perpustakaan yaitu

³⁰ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 13.

³¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 37–38.

semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.³² Beberapa kegiatan di perpustakaan sekolah seperti mengisi buku kunjung perpustakaan, menaati peraturan, serta peminjaman dan pengembalian buku adalah bentuk dari fungsi tanggung jawab administratif perpustakaan.

4) Fungsi riset

Fasilitas perpustakaan sekolah khususnya koleksi bahan pustaka dapat dijadikan informasi untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Semua warga sekolah dapat melakukan riset literatur (*library research*) dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah. Pelaksanaan penelitian sederhana dapat memupuk sikap teliti, berpikir kritis, dan peka pada diri peserta didik. Penelitian sederhana dapat dilaksanakan untuk menambah variasi dalam pembelajaran, sehingga selain mendapatkan pengetahuan baru, hal ini juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir saintifik pada peserta didik.

5) Fungsi rekreatif

Koleksi bahan pustaka yang bersifat ringan seperti majalah, koran, dan buku fiksi diharapkan dapat menghibur pembacanya. Peserta didik dapat mengisi waktu luang mereka dengan membaca buku-buku cerita. Guru juga dapat membaca koran saat tidak ada jam mengajar. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi rekreatif perpustakaan.

e. Koleksi perpustakaan

Sutarno menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya serta koleksi tersebut disediakan agar

³² DPR RI, "Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan" (2007).

dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.³³ Yusuf dan Suhendar juga berpendapat bahwa koleksi perpustakaan sekolah merupakan sejumlah bahan atau sumber informasi, baik berupa buku atau bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Koleksi perpustakaan sekolah secara keseluruhan mengandung bahan-bahan yang dapat menunjang program kegiatan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.³⁴

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan sekolah merupakan keseluruhan bahan pustaka yang dimanfaatkan oleh warga sekolah sebagai pemustaka. Pemustaka memanfaatkan bahan pustaka untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Koleksi perpustakaan sekolah diatur sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kurikulum serta program yang dilaksanakan di sekolah.

f. Indikator koleksi buku perpustakaan

Koleksi bahan pustaka merupakan salah satu bagian penting dari perpustakaan. Perpustakaan yang baik memiliki koleksi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah, indikator koleksi perpustakaan dapat dilihat dari jenis koleksi, jumlah koleksi, dan kualitas koleksi.³⁵ Sumber ini dipilih untuk dijadikan indikator dalam instrumen penelitian karena merupakan dasar hukum dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah di tingkat SD/MI.

1) Jenis koleksi

Menurut Bafadal, jenis koleksi atau bahan pustaka dapat ditinjau dari bentuk fisik dan isinya. Berdasarkan bentuk fisiknya, bahan pustaka terdiri dari bahan pustaka berbentuk

³³ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 27.

³⁴ Yusuf dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 29.

³⁵ Indonesia, Peraturan Kepala Perpustakaan RI No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

buku dan bukan buku. Bahan pustaka apabila ditinjau berdasarkan isinya terdiri dari bahan pustaka fiksi dan nonfiksi.³⁶

Jenis koleksi yang harus dimiliki perpustakaan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah meliputi karya cetak (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi), terbitan berkala (majalah, dan surat kabar), serta audio visual, rekaman suara, rekaman video, dan sumber elektronik.

2) Jumlah koleksi

Standar Nasional Perpustakaan RI Tahun 2017 menjelaskan, perpustakaan perlu memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format. Ketentuan jumlah minimal koleksi bahan pustaka yang harus dimiliki perpustakaan sekolah disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan pendidik.

3) Kualitas koleksi

Bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah juga perlu diberikan perawatan atau tindakan pemeliharaan. Standar Nasional Perpustakaan RI Tahun 2017 menyebutkan, terdapat dua langkah perawatan yang dapat dilakukan pada perpustakaan sekolah jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Langkah perawatan tersebut adalah pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara dan melakukan perbaikan bahan pustaka yang rusak minimal satu tahun sekali.

3. Minat Baca

a. Pengertian minat

Minat merupakan perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri sendiri. Menurut Dalman, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 42.

atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.³⁷

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan akan diperoleh kepuasan.³⁸

Dari pengertian minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

b. Pengertian membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca menurut Tarigan merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.³⁹ Dalman juga berpendapat bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam suatu tulisan, sehingga membaca dapat dimaknai sebagai suatu proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.⁴⁰ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat

³⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 31.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 46.

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), 7.

⁴⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 23.

disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi dari suatu bahasa tulis.

c. Pengertian minat baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.⁴¹ Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Beberapa konsep minat baca menurut Nurul dijelaskan sebagai berikut. Pertama, minat baca merupakan niat untuk melakukan kegiatan membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama untuk anak gemar membaca. Kemudian yang kedua, minat baca merupakan keinginan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan keinginan. Keinginan yang kemudian mendorong kita untuk melakukan tanpa keterpaksaan. Ketiga, minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor dalam meningkatkan minat baca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.⁴²

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan usaha, niat, dan keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca.

d. Faktor yang mempengaruhi minat baca

Menurut Yassin, setidaknya terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, yaitu.⁴³

1) Lingkungan.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan minat membaca. lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga,

⁴¹ Dalman, 42.

⁴² Nurul Ilmi, Neneng Sri Wulan, dan Didin Wahyudin, "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 5 (2021): 3.

⁴³ Beni Adri Yassin, *Minat Membaca* (Jambi: UNAND Press, 2019), 3.

lingkungan sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Seseorang yang berada pada lingkungan akademisi atau dikelilingi oleh orang yang literat sudah tentu akan terbawa dan terpengaruh untuk ikut menjadi literat pula. Oleh karena itu, untuk mengembangkan minat baca, perlu untuk memperhatikan lingkungan sekitar.

2) Perkembangan teknologi.

Di era ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat. Kemudahan untuk akses internet membuat seseorang tidak perlu lagi untuk membeli buku di toko buku ataupun ketika akan membaca buku harus ke perpustakaan lagi. Kini, untuk membaca buku dapat memanfaatkan teknologi dengan mengunduh *e book*, membaca artikel, dan menonton berita dari internet. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca dengan cara yang tidak membosankan.

3) *Copy paste*.

Budaya *copy paste* kini sudah mengakar di masa ini. Orang-orang mulai malas untuk mencari informasi lebih luas dengan membaca dari berbagai referensi. Kini, orang lebih suka untuk menyalin pekerjaan orang lain atau istilahnya *copy paste* dengan alasan lebih cepat. Oleh karena itu, untuk kembali menumbuhkan minat baca, perlu untuk mengurangi kebiasaan *copy paste*.

4) Sarana kurang memadai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap minat baca. Apabila sarana memadai, maka terdapat kemungkinan minat baca akan lebih baik. Sarana yang dapat menunjang minat baca di antaranya adalah perpustakaan, buku, koleksi pustaka, koleksi non pustaka, perangkat teknologi dan informasi, poster dan sarana prasarana literasi lainnya.

5) Kurangnya motivasi.

Motivasi berperan penting dalam pembentukan minat. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki minat membaca rendah pada umumnya juga memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca, motivasi juga perlu untuk ditambah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan *reward*, ataupun dapat juga dilakukan dengan memberikan apresiasi terhadap pencapaian seseorang sekecil apapun itu.

Citra menambahkan, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca peserta didik dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi:⁴⁴

1) Kelancaran membaca peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menumbuhkan minat baca, peserta didik juga harus sudah lancar dalam membaca. Jadi hal ini perlu ditanggulangi sejak dini dengan memberikan pelajaran yang lebih optimal di jenjang pendidikan dasar bagi peserta didik yang kurang lancar membaca.

2) Kesulitan memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

Seringkali seseorang kurang berminat untuk membaca apabila menjumpai suatu teks yang sulit dipahami artinya. Misalnya ketika menjumpai teks dengan bahasa yang tinggi, menggunakan bahasa kiasan, ataupun menggunakan aksara asing seperti aksara arab, mandarin, jawa, dan sebagainya. Jadi ketika maknanya sulit untuk dipahami, seseorang tidak akan berminat untuk membaca.

Disamping adanya faktor internal, juga terdapat faktor eksternal sebagai berikut:

⁴⁴ Citra Pratama Sari, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 6.

1) Lingkungan sekolah.

Sekolah berperan penting dalam pembentukan minat membaca peserta didik. Apabila peserta didik tidak dibiasakan untuk membaca ketika di sekolah, maka akan terbawa sampai di rumah untuk malas membaca. Sekolah juga perlu menjadikan lingkungannya literat dengan menerapkan berbagai program pembiasaan seperti program literasi, bulan bahasa, pemberdayaan perpustakaan, dan sebagainya.

2) Buku bacaan.

Buku bacaan juga menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang minat baca peserta didik. Apabila terdapat buku bacaan yang beragam, maka peserta didik juga akan tertarik untuk membaca. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, perlu baci sekolah untuk menyediakan buku bacaan yang beragam dan terbaru.

3) Perpustakaan.

Perpustakaan dapat dikatakan sebagai sarana literasi utama di sekolah. Adanya perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah untuk menambah pengetahuan dan informasi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik, perlu dilakukan optimalisasi perpustakaan.

4) Keluarga.

Keluarga juga sangat berperan dalam menumbuhkan minat baca. Partisipasi keluarga dalam menumbuhkan minat baca dapat berupa memberikan contoh bagi peserta didik untuk terbiasa membaca, memperhatikan aktivitas anak ketika di rumah, memberikan perhatian pada terutama dalam kegiatan di sekolah, dan merangsang aspek kognitif psikomotorik anak dengan bermain sambil belajar.

5) Teknologi.

Perkembangan teknologi dapat memberikan 2 dampak pada minat baca peserta didik. Apabila dimanfaatkan dengan baik akan

menimbulkan dampak positif, namun sebaliknya apabila disalahgunakan akan berdampak negatif. Dampak positif teknologi dalam menunjang minat baca peserta didik di antaranya adalah dengan memanfaatkan aplikasi games stimulus belajar membaca, dan mencari *ebook* bacaan di internet. Kemudian dampak negatifnya, peserta didik lebih memilih menonton video daripada membaca, sehingga apabila dihadapkan dengan bacaan, peserta didik akan malas untuk membaca.

e. Indikator minat baca

Menurut Dalman, indikator minat baca menyangkut 6 aspek kegiatan psikis yang satu sama lain saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Aspek-aspek tersebut antara lain motivasi membaca, perasaan senang, emosi dalam membaca, usaha atau kemauan untuk membaca, pemusatan perhatian dan penggunaan waktu.⁴⁵ Sumber ini dipilih untuk dijadikan indikator dalam instrumen penelitian karena memuat indikator minat baca yang paling kompleks untuk mengukur minat baca khususnya minat baca peserta didik tingkat SD/MI.

1) Motivasi membaca

Motivasi yang dimaksud disini adalah timbulnya perasaan dari diri sendiri untuk mau membaca. Kemauan membaca didasarkan pada kebutuhan diri sendiri akan pengetahuan, sehingga motivasi ini pada akhirnya mampu mengembangkan minat.

2) Perasaan senang

Perasaan senang ketika membaca juga menjadi salah satu unsur atau indikator dalam minat baca. Individu yang senang untuk membaca pasti telah timbul minatnya yang tinggi untuk membaca. Sehingga ketika membaca diperlukan perasaan senang atau *mood* yang baik.

⁴⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 43.

3) Emosi dalam membaca

Salah satu unsur mulai timbulnya minat baca ialah mulai menggunakan emosi dalam membaca. Pembaca hendaknya terbawa suasana ketika membaca. Baik merasakan sedih, gembira, dan sebagainya.

4) Usaha atau kemauan untuk membaca

Usaha yang kuat dalam membaca membuat individu termotivasi selalu membaca. Sehingga yang mulanya hanya terpaksa, lama kelamaan mulai timbul suatu kebutuhan untuk membaca.

5) Pemusatan perhatian

Ketika membaca, fokus diri atau pemusatan perhatian penting bagi pembaca untuk dapat memahami bacaannya. Sehingga seringkali perpustakaan hening untuk membantu pembaca memusatkan perhatiannya.

6) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu dalam membaca harus tepat agar pembaca dapat menentukan ritme dan durasi membacanya. Sistem forsir tidak cocok digunakan ketika mulai mengembangkan minat baca bagi peserta didik, sehingga penggunaan waktu perlu diperhatikan.

4. Hubungan Antarvariabel Gerakan Literasi Sekolah, Koleksi Buku Perpustakaan, dan Minat Baca

Minat baca merupakan rasa ketertarikan yang tinggi seseorang terhadap kegiatan membaca. Kebiasaan membaca ini perlu dibudayakan sejak dini, agar setiap individu memiliki wawasan yang luas. Apabila individu dibiasakan sejak dini untuk membaca, maka lama kelamaan akan tumbuh minat membaca. Menurut Sari, faktor yang dapat mempengaruhi minat baca peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kelancaran membaca peserta didik dan kesulitan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kemudian faktor eksternal meliputi

lingkungan sekolah, buku bacaan, perpustakaan, keluarga, dan teknologi.⁴⁶

Dalam menumbuhkan minat baca, selain harus memperhatikan faktor internal yang mana berhubungan dengan kemampuan kognitif peserta didik, faktor eksternal juga perlu diperhatikan. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan program inovatif berupa pembiasaan-pembiasaan yang dapat membudayakan minat baca bagi peserta didik. Buku bacaan dan perpustakaan juga berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Apabila banyak terdapat buku bacaan yang berkualitas dan variatif, besar kemungkinan peserta didik akan tertarik untuk membaca. Selain itu, dukungan keluarga juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Apabila di rumah peserta didik dibiasakan untuk membaca, maka minat baca lama kelamaan akan tumbuh dengan sendirinya. Di samping itu, peran teknologi juga sangat besar. Kini untuk mengakses bahan bacaan di internet seperti mengunduh *ebook*, membaca artikel, dan sebagainya sangatlah mudah. Namun hal ini tidak dimanfaatkan, orang-orang lebih memilih untuk menonton video. Jadi apabila teknologi dimanfaatkan dengan tepat, maka akan mudah untuk menumbuhkan minat baca.

Gerakan literasi sekolah termasuk dalam faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah. GLS ini merupakan aksi kolaboratif yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya minat baca melalui pembiasaan literasi, optimalisasi perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pengembangan kegiatan literasi. Gerakan literasi sekolah juga bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi, serta membentuk warga sekolah yang literat.⁴⁷ Oleh karena itu, GLS sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca.

⁴⁶ Sari, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas IV," 6.

⁴⁷ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 10.

Selain itu, koleksi buku dan perpustakaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat baca peserta didik. Perpustakaan sebagai sarana utama literasi di sekolah, perlu untuk terus dikembangkan. Sesuai dengan lima fungsi umum perpustakaan sekolah menurut Bafadal, perpustakaan di antaranya berfungsi sebagai sarana edukasi, informasi, dan rekreasi.⁴⁸ Sebagai sarana edukasi, perpustakaan sekolah hendaknya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Perpustakaan juga harus berfungsi sebagai sumber informasi utama di sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan memasang papan pengumuman, atau ajakan dan himbauan di depan perpustakaan, agar peserta didik merasa familiar dengan perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai sarana rekreasi, artinya perpustakaan perlu di desain menyenangkan agar peserta didik tertarik untuk ke perpustakaan. Di samping itu, koleksi perpustakaan juga perlu diperhatikan baik jenis, jumlah, maupun kualitas koleksinya. Koleksi pustaka harus bervariasi, baik itu koleksi fiksi, nonfiksi, maupun alat peraga. Jumlah koleksi pustaka juga harus memadai, artinya cukup untuk dimanfaatkan sesuai penggunaannya, serta kualitas dari koleksi pustaka juga harus dijaga agar pengunjung merasa nyaman untuk membaca. Oleh karena itu, perpustakaan dan koleksi bukunya juga perlu diperbarui agar peserta didik tertarik untuk membaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam mengembangkan minat baca peserta didik sekolah perlu menerapkan program yang tidak hanya menumbuhkan minat baca akan tetapi membudayakan membaca. Di samping itu, sekolah juga perlu melakukan optimalisasi perpustakaan sebagai sarana prasarana literasi dalam rangka menyukseskan gerakan literasi, karena perpustakaan adalah instrumen utama dalam pengembangan literasi di sekolah.

⁴⁸ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 37.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telah dilakukan beberapa penelitian yang membahas pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hersi Nopita, dengan judul *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru*.⁴⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hambatan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SDIT Insan Utama, Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca peserta didik di SDIT Insan Utama, Pekanbaru, sedangkan hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini di antaranya adalah peserta didik yang malas untuk membaca, terkendala dalam sistem pembelajaran yang ringkas, dan ketidaksesuaian tenaga pengelola perpustakaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif, serta variabel independen dan dependen yang sama yaitu gerakan literasi sekolah dan minat baca. Kemudian perbedaannya, pada penelitian ini variabel independennya ditambah koleksi buku perpustakaan, serta subjek dan lokasi penelitiannya berbeda sedangkan penelitian tersebut tidak.

Kedua, oleh Fasikhatun Nisa', dengan judul *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan*.⁵⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keersediaan koleksi buku perpustakaan sekolah, dan minat baca di MAS Simbang Kulon serta pengaruh keduanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

⁴⁹ Hersi Nopita, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru" (Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2021), 4.

⁵⁰ Fasikhatun Nisa', "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan" (Pekalongan, IAIN Pekalongan, 2017), 2.

pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi buku perpustakaan dengan minat baca peserta didik di MAS Simbang Kulon.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta variabel independen dan dependen yang sama yaitu koleksi buku perpustakaan dan minat baca. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian ini, variabel independennya ditambah gerakan literasi sekolah, serta subjek dan lokasi penelitiannya berbeda.

Ketiga, oleh Yesifa Hesti Kusumastuti, dengan judul *Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo*.⁵¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program literasi sekolah, lingkungan sekolah, dan minat baca peserta didik SD Islam Terpadu Qurrota A'yun, dan pengaruh ketiganya secara signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *expost facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program literasi sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, memiliki 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, serta memiliki 2 variabel yang sama yaitu program literasi sekolah dan minat baca. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian ini, variabel lingkungan sekolah diganti dengan variabel koleksi buku perpustakaan, serta subjek dan lokasi penelitiannya berbeda.

Keempat, oleh Lestari Wijayanti, dengan judul *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDN 10 Pohgading*.⁵² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah dalam

⁵¹ Yesifa Hesti Kusumastuti, "Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 6.

⁵² Wijayanti, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 10 Pohgading," 4.

menumbuhkan minat baca siswa kelas III SDN 10 Pohgading, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan implementasi program gerakan literasi sekolah pada siswa kelas III SDN 10 Pohgading. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dilaksanakan di SDN 10 Pohgading sejak tahun 2015, dengan untuk pembiasaan seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membaca di perpustakaan saat istirahat, dan pojok baca. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut, gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus.

Kelima, oleh Satria Imanugrono dan Roro Isyawati, dengan judul *Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Koripan Lor 1 Kota Pekalongan*.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca Peserta Didik SDN Koripan Lor 1 Kota Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, program gerakan literasi sekolah di SDN Koripan Lor 1 Kota Pekalongan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, peserta didik diwajibkan untuk membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran. Kemudian pada tahap pengembangan, dilakukan kegiatan pengembangan literasi melalui kegiatan jumat Bahasa. dan pada tahap pembelajaran dilakukan pengayaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tugas menulis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca.

⁵³ Imanugroho dan Isyawati, "Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan," 2.

Kemudian perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus.

Penelitian-penelitian tersebut membahas variabel gerakan literasi sekolah, koleksi buku perpustakaan, dan minat baca. Namun, di antaranya hanya menggunakan salah satu sebagai variabel dependen maupun independennya, belum ada yang menggunakan ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian. Dari segi metode, beberapa penelitian tersebut hanya menggunakan teknik pengolahan data analisis regresi sederhana saja, karena hanya menguji satu variabel dependen dan satu variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan berganda untuk menguji pengaruh antar variabelnya.

Berdasarkan telaah dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan yang tidak dimiliki penelitian sebelumnya, baik dari segi variabel, pemilihan metode, dan teknik analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya dengan mengambil judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan”.

C. Kerangka Pikir

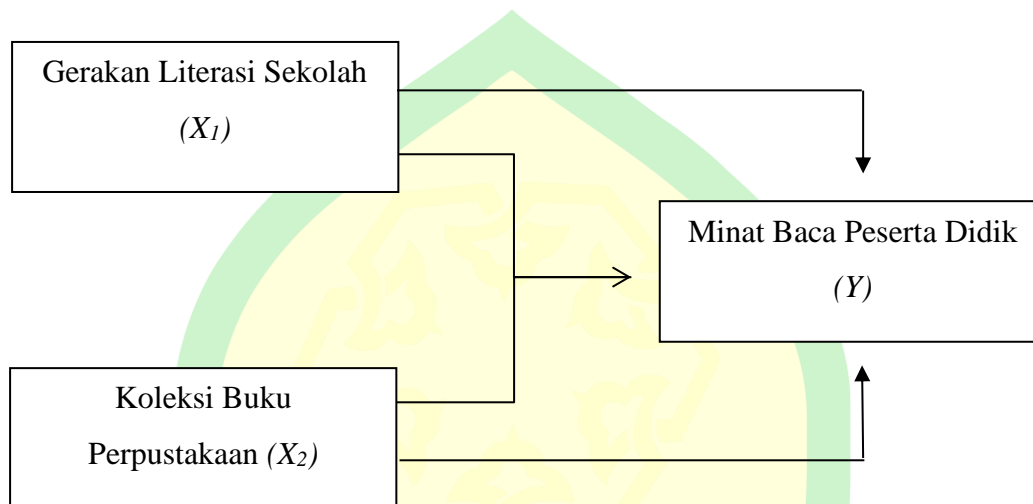
Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesis tentang hubungan variabel tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁵⁴

Penelitian ini membahas pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah (X_1) dan koleksi buku perpustakaan (X_2), sedangkan variabel

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 92.

terikatnya adalah minat baca peserta didik (Y). Hubungan antar variabel dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, dapat ditetapkan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan baik, maka minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan juga baik.
2. Jika gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan tidak baik, maka minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan juga tidak baik.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁵ Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

⁵⁵ Sugiyono, 96.

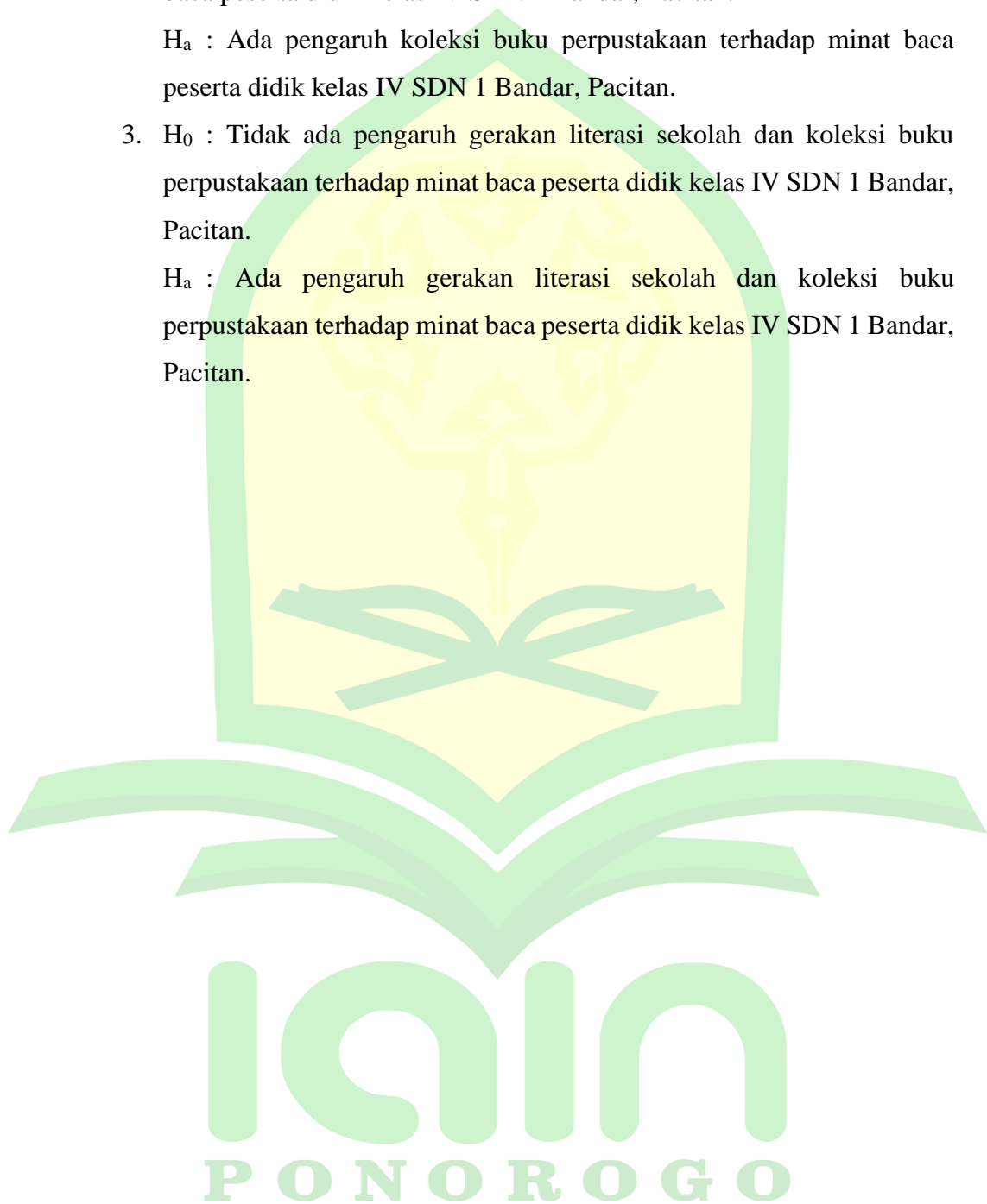
H_a : Ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

H_a : Ada pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

H_a : Ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu model atau sistem pencarian dengan menggunakan dasar-dasar pemikiran atau landasan teoretis tertentu. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa statistik atau dengan menggunakan angka sebagai alat untuk keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁶ Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menguji ada tidaknya hubungan dan tingkatan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁷ Penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara 2 variabel independen (gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan) terhadap 1 variabel dependen (minat baca peserta didik).

Secara lebih spesifik, penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan yang mana salah satunya adalah meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, 22.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 32.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, 17.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Bandar, Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan wawancara dan observasi awal, menunjukkan bahwa minat baca peserta didik Kelas IV SDN I Bandar sangat beragam, dan koleksi buku di perpustakaan sekolah juga tergolong sangat lengkap, berdasarkan hasil wawancara, SDN I Bandar juga telah menerapkan program gerakan literasi sekolah sejak 2019. Oleh karena itu, SDN I Bandar, Pacitan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian ini.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun pelajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IV SDN 1 Bandar yang terdiri dari kelas A dan B berjumlah 35 peserta didik dengan rincian 20 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	11	9	20
2	IV B	9	6	15
TOTAL				35

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, apa yang dipelajari dalam sampel itu

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, 113.

kesimpulannya akan dapat digeneralisasikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus representatif atau mewakili populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau bagian dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian, teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari suatu populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁶⁰

Untuk menentukan ukuran sampel yang tepat dalam penelitian ini, digunakan rumus Issac and Michael dengan ketentuan sebagai berikut:⁶¹

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 35 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (35-1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{33,60875}{1,04525}$$

$$s = 32,153791 \approx 33$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel;

λ^2 = Chi kuadrat;

dk: 1, taraf kesalahan: 1% , 5%, 10% (lihat tabel chi square);

N = Jumlah populasi;

P = Peluang benar (0,5);

Q = Peluang salah (0,5);

d = Perbedaan rata-rata sampel dengan populasi

$P = 0,05$.

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah 32,153791 yang dibulatkan menjadi 33 orang dengan tingkat kesalahan

⁶⁰ Sugiyono, 82.

⁶¹ Sugiyono, 86.

5%, dan perbedaan antara jumlah sampel yang diharapkan dengan yang terjadi 5% (0,05).

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel berperan penting karena menjadi komponen utama yang diteliti, sehingga setiap variabel harus jelas dan terukur. Variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga didapatkan sebuah informasi tentang suatu hal tersebut yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁶² Pada penelitian ini, terdapat variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen berperan sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.⁶³ Pada penelitian ini, variabel gerakan literasi sekolah (X_1) dan koleksi buku perpustakaan (X_2) merupakan variabel independen.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau independen berperan sebagai variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel minat baca (Y) berlaku sebagai variabel dependen.

Secara lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Gerakan Literasi Sekolah (X_1)	Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa selalu literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik.	Pembiasaan
		Pengembangan
		Pembelajaran
Koleksi Buku Perpustakaan (X_2)	Koleksi buku perpustakaan merupakan sejumlah bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya serta koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.	Jenis koleksi
		Jumlah koleksi
		Kualitas koleksi
Minat Baca Peserta Didik (Y)	Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.	Perasaan senang
		Pemusatan perhatian
		Motivasi membaca

⁶² Sugiyono, 41.

⁶³ Sandu Siyoto dan Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 46.

Variabel	Definisi	Indikator
		Penggunaan waktu
		Emosi dalam membaca
		Usaha untuk membaca

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid, relevan, akurat, dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁶⁴

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yakni kuesioner yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga peserta didik hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan gerakan literasi sekolah, koleksi buku perpustakaan, dan minat baca peserta didik Kelas IV SDN 1 Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

Skala ukur yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Skala Likert. Skala Likert berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur pendapat atau persepsi dan sikap responden dalam menanggapi pernyataan-pernyataan mengenai variabel penelitian. Dalam skala likert, indikator sikap yang digunakan adalah mulai dari yang paling negatif, netral, hingga yang paling positif, yang disajikan dalam bentuk sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 194.

setuju.⁶⁵ Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penskoran pada setiap jawaban yang dipilih oleh responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 Skor Kuesioner

Jawaban Pernyataan Item Positif	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, kondisi peserta didik, sarana prasarana, dan keadaan perpustakaan sekolah dengan mengambil data dari Perpustakaan “Sumber Ilmu” SDN 1 Bandar, serta data-data lainnya yang dapat menunjang penelitian di SDN I Bandar, Pacitan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen digunakan untuk mempermudah dalam penelitian dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁶ Kuesioner ini berisi butir-butir pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang

⁶⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 194.

telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga peserta didik hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis kuesioner, yaitu kuesioner untuk mengungkapkan data tentang penerapan gerakan literasi sekolah, koleksi buku perpustakaan dan minat baca peserta didik.

Kisi-kisi instrumen diperlukan agar dapat menjadi kerangka acuan, sehingga memudahkan dalam penyusunan instrumen. Berikut adalah kisi-kisi instrumen masing-masing variabel yang diteliti, meliputi kuesioner gerakan literasi sekolah, koleksi buku perpustakaan, dan minat baca peserta didik.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Gerakan Literasi Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Pembiasaan	Kegiatan membaca 15 menit	1		1
		Jurnal buku bacaan		2	1
		Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit	3		1
		Terdapat perpustakaan atau ruang khusus untuk menyimpan buku non pelajaran	4		1
		Terdapat sudut baca	5		1
		Terdapat poster gerakan literasi		6	1
		Lingkungan sekolah kaya literasi	7		1
		Sekolah melibatkan publik untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah	8	9	2
2	Pengembangan	Terdapat kegiatan membaca 15 menit		10	1
		Terdapat kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan	11		1
		Terdapat koleksi buku pengayaan yang bervariasi	12	13	2
		Terdapat kegiatan menanggapi bacaan	14	15	2

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
		melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca bersama, dan membaca mandiri			
		Terdapat kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik	16		1
		Terdapat tim literasi sekolah	17		1
3	Pembelajaran	Terdapat buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran	18		1
		Terdapat strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran	19	20	2
		Terdapat kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dan sebagainya sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik	21		1
		Terdapat kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.	22		1
		Terdapat penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik	23	24	2
		Terdapat tim literasi sekolah bekerjasama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin	25		1
TOTAL					25

(Sumber: Indikator pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.)⁶⁷

⁶⁷ Setiawan, Nurani, dan Mardianto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Kuesioner Koleksi Buku Perpustakaan

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Jenis koleksi	Relevansi dengan kebutuhan peserta didik	1,2	3	3
		Memberikan manfaat bagi peserta didik	4,5	6	3
		Jenis koleksi variatif	7,8	9	3
2	Jumlah koleksi	Jumlah buku bacaan sesuai dengan jumlah peserta didik	10	11	2
		Jumlah koleksi fiksi	12		1
		Jumlah koleksi non fiksi	13		1
3	Kualitas koleksi	Kualitas koleksi	14,15	16	3
		Keadaan koleksi	17	18	2
		Peletakan koleksi	19	20	2
TOTAL					20

(Sumber: Indikator koleksi buku perpustakaan menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.)⁶⁸

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Kuesioner Minat Baca

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca	1	2	2
		Mampu menunjukkan prestasi belajar	3		1
2	Perasaan senang	Melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa paksaan	4,5	6	3
		Melaksanakan kegiatan secara aktif di kelas	7	8	2
		Membaca berbagai jenis buku bacaan	9	10	2
3	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dalam membaca	11		1
		Mampu memberikan tanggapan dari buku yang dibaca	12		1
4	Usaha atau kemauan untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan	13		1
		Melakukan peminjaman koleksi buku perpustakaan	14	15	2
5	Pemusatan perhatian	Melakukan kegiatan membaca secara fokus	16	17	2
		Memahami isi buku bacaan	18		1

⁶⁸ Indonesia, Peraturan Kepala Perpustakaan RI No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
6	Penggunaan waktu	Memanfaatkan waktu secara efektif	19		1
		Mengutamakan kegiatan membaca dari kegiatan lain		20	1
TOTAL					20

(Sumber: Indikator minat baca menurut Dalman.)⁶⁹

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Data dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur, dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur tes, maka tes tersebut semakin tepat sasaran, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.⁷⁰ Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada uji validitas instrumen ini, dilakukan pada 2 tahap, yaitu tahap validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen secara substansi sebelum diujikan kepada responden. Uji validitas isi ini dilakukan oleh seorang *expert judgement* yang memiliki keahlian sesuai bidang tersebut. *Expert judgement* yang berperan dalam menguji validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu Ibu Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia IAIN Ponorogo. Adapun hasil uji validitas isi untuk instrumen ini dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian dalam pengujian validitas konstruk, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* oleh Pearson sebagai berikut.⁷¹

$$r_{value} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \times [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

⁶⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, 121.

⁷¹ Anndhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 84.

Keterangan:

r value : Koefisien korelasi Pearson

N : Banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden uji coba adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan/signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir pernyataan dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.⁷² Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat maka pengolahan dan analisis data ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Instrumen penelitian ini akan diujicobakan kepada 25 peserta didik kelas V yang bukan termasuk sampel dari penelitian ini. Jumlah butir kuesioner yang akan diberikan adalah sebanyak 25 butir untuk variabel Gerakan Literasi Sekolah, 20 butir untuk variabel Koleksi Buku Perpustakaan, dan 20 butir untuk variabel Minat Baca. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen uji coba gerakan literasi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Gerakan Literasi Sekolah

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,640965363	0,396	VALID
2	0,503566312	0,396	VALID
3	0,505717541	0,396	VALID
4	0,523705021	0,396	VALID
5	0,538144606	0,396	VALID
6	0,53315834	0,396	VALID
7	0,426811258	0,396	VALID
8	0,404131183	0,396	VALID

⁷² Wulansari, 115.

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
9	0,50231751	0,396	VALID
10	0,403175111	0,396	VALID
11	0,498544243	0,396	VALID
12	0,47096051	0,396	VALID
13	0,62108511	0,396	VALID
14	0,471644374	0,396	VALID
15	0,497622046	0,396	VALID
16	0,430062402	0,396	VALID
17	0,415235905	0,396	VALID
18	0,398830334	0,396	VALID
19	0,099568552	0,396	TIDAK VALID
20	0,589202457	0,396	VALID
21	0,425017934	0,396	VALID
22	0,424254357	0,396	VALID
23	-0,087297175	0,396	TIDAK VALID
24	0,454906677	0,396	VALID
25	0,487866488	0,396	VALID

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen gerakan literasi sekolah yang valid dan digunakan dalam penelitian sesungguhnya yaitu item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, dan 25. Item pernyataan nomor 19 dan 23 tidak diikutkan dalam pengambilan data berikutnya karena tidak valid.

Selanjutnya, berikut adalah hasil perhitungan uji validitas instrumen koleksi buku perpustakaan.

Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Koleksi Buku Perpustakaan

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,189573191	0,396	TIDAK VALID
2	0,618376087	0,396	VALID
3	0,61534236	0,396	VALID
4	0,454888029	0,396	VALID
5	0,397965559	0,396	VALID
6	0,5625	0,396	VALID
7	0,402330126	0,396	VALID
8	0,442118542	0,396	VALID
9	0,439368932	0,396	VALID
10	0,785539216	0,396	VALID
11	0,61534236	0,396	VALID
12	0,677601121	0,396	VALID
13	0,417892157	0,396	VALID
14	0,872625154	0,396	VALID
15	0,525122549	0,396	VALID
16	0,798485627	0,396	VALID
17	0,501861802	0,396	VALID

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
18	0,510082189	0,396	VALID
19	0,609107358	0,396	VALID
20	0,711386541	0,396	VALID

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen koleksi buku perpustakaan yang valid dan digunakan dalam penelitian sesungguhnya yaitu item pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Item pernyataan nomor 1 tidak diikutkan dalam pengambilan data berikutnya karena tidak valid.

Selanjutnya, berikut adalah hasil perhitungan uji validitas instrumen minat baca.

Tabel 3. 9 Uji Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Minat Baca

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,416518917	0,396	VALID
2	0,454882325	0,396	VALID
3	0,536999596	0,396	VALID
4	0,451462158	0,396	VALID
5	0,764908054	0,396	VALID
6	0,422885465	0,396	VALID
7	0,593410574	0,396	VALID
8	0,449062154	0,396	VALID
9	0,436097697	0,396	VALID
10	0,437781486	0,396	VALID
11	0,485663836	0,396	VALID
12	0,736653291	0,396	VALID
13	0,428574304	0,396	VALID
14	0,450941968	0,396	VALID
15	-0,203096001	0,396	TIDAK VALID
16	0,530413712	0,396	VALID
17	0,528606832	0,396	VALID
18	0,433730443	0,396	VALID
19	0,420680647	0,396	VALID
20	0,509116232	0,396	VALID

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen minat baca yang valid dan digunakan dalam penelitian sesungguhnya yaitu item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Item pernyataan nomor 15 tidak diikutkan dalam pengambilan data berikutnya karena tidak valid.

Setelah melalui tahap uji coba, instrumen yang telah valid kemudian diujikan kepada sampel penelitian yaitu 33 peserta didik kelas IV SDN I Bandar. Jumlah butir kuesioner yang diberikan adalah sebanyak 23

butir untuk variabel Gerakan Literasi Sekolah, 19 butir untuk variabel Koleksi Buku Perpustakaan, dan 19 butir untuk variabel Minat Baca.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen gerakan literasi sekolah, koleksi buku perpustakaan, dan minat baca terhadap sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 10 Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel
Gerakan Literasi Sekolah**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,455351076	0,344	VALID
2	0,532817552	0,344	VALID
3	0,381855373	0,344	VALID
4	0,361320644	0,344	VALID
5	0,52654814	0,344	VALID
6	0,630077557	0,344	VALID
7	0,474437249	0,344	VALID
8	0,397898512	0,344	VALID
9	0,374380426	0,344	VALID
10	0,406594556	0,344	VALID
11	0,358153269	0,344	VALID
12	0,491918467	0,344	VALID
13	0,525173842	0,344	VALID
14	0,391123737	0,344	VALID
15	0,356673129	0,344	VALID
16	0,479619357	0,344	VALID
17	0,368674328	0,344	VALID
18	0,43767014	0,344	VALID
19	0,400499991	0,344	VALID
20	0,37332335	0,344	VALID
21	0,37807906	0,344	VALID
22	0,381038406	0,344	VALID
23	0,383522274	0,344	VALID

**Tabel 3. 11 Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel
Koleksi Buku Perpustakaan**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,60972129	0,344	VALID
2	0,678476057	0,344	VALID
3	0,361866962	0,344	VALID
4	0,351310515	0,344	VALID
5	0,62438426	0,344	VALID
6	0,369448936	0,344	VALID
7	0,353224884	0,344	VALID
8	0,361430348	0,344	VALID
9	0,68221269	0,344	VALID
10	0,642400016	0,344	VALID
11	0,772022319	0,344	VALID
12	0,356551873	0,344	VALID
13	0,872075059	0,344	VALID

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
14	0,483012422	0,344	VALID
15	0,701860156	0,344	VALID
16	0,456759185	0,344	VALID
17	0,567675003	0,344	VALID
18	0,633213178	0,344	VALID
19	0,6949391	0,344	VALID

Tabel 3. 12 Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Minat Baca

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,455898045	0,344	VALID
2	0,355471355	0,344	VALID
3	0,368476404	0,344	VALID
4	0,41182657	0,344	VALID
5	0,68107487	0,344	VALID
6	0,445025224	0,344	VALID
7	0,687258679	0,344	VALID
8	0,55424087	0,344	VALID
9	0,532708633	0,344	VALID
10	0,363073555	0,344	VALID
11	0,353881819	0,344	VALID
12	0,678762632	0,344	VALID
13	0,469996258	0,344	VALID
14	0,447213288	0,344	VALID
15	0,536505163	0,344	VALID
16	0,587210491	0,344	VALID
17	0,391281562	0,344	VALID
18	0,404150753	0,344	VALID
19	0,521864564	0,344	VALID

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen gerakan literasi sekolah, koleksi buku perpustakaan, dan minat baca dinyatakan valid setelah melalui uji validitas pada instrumen yang telah diujikan pada 33 peserta didik kelas IV SDN I Bandar.

2. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, suatu instrumen juga harus reliabel. Reliabilitas suatu instrumen merupakan tingkat keterpercayaan, konsisten, keajegan, kestabilan, dan keterandalan dalam kumpulan data. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat digunakan secara berulang pada responden yang sama dan memiliki hasil

pengukuran yang stabil atau konsisten.⁷³ Jadi dapat disimpulkan bahwa, semakin reliabel suatu instrumen, maka semakin baik pula data yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut.

Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut.⁷⁴

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Jumlah nilai X

Pengambilan kesimpulan dalam uji reliabilitas ini adalah apabila hasil nilai *Cronbach Alpha* (r_{11}) > 0,70 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.⁷⁵ Pengujian reliabilitas instrumen gerakan literasi sekolah, koleksi buku perpustakaan, dan minat baca peserta didik dilakukan dengan *software* SPSS 26 *for windows* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 13 Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Koefisien R	Keterangan
Gerakan Literasi Sekolah	25	0,838002984	0,7	RELIABEL
Koleksi Buku Perpustakaan	20	0,862925317	0,7	RELIABEL
Minat Baca	20	0,811009732	0,7	RELIABEL

Berdasarkan tabel 3.13, hasil uji reliabilitas dapat diperoleh dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai koefisien R. Nilai *Cronbach Alpha* variabel gerakan literasi sekolah sebesar 0,838002984

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, 124.

⁷⁴ Rusydi dan Muhammad Fadhli Ananda, *Statistika Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2018), 122.

⁷⁵ Joseph F Hair dkk., *Multivariate Data Analysis* (New York: Pearson Education Inc., 2014).

$> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel GLS reliabel. Kemudian nilai *Cronbach Alpha* variabel koleksi buku perpustakaan sebesar $0,862925317 > 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel koleksi buku perpustakaan reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* variabel minat baca sebesar $0,811009732 > 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel minat baca reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁶

Dalam penelitian ini, data deskriptif dianalisis secara statistik deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara statistik inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 26 *for windows*.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan, dan penyajian data dengan tujuan data yang disajikan lebih bermakna, mudah dibaca, dan dipahami oleh pengguna data.⁷⁷

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum, dan *standard deviation*.

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dalam penelitian model regresi perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang disebut dengan uji asumsi klasik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada

35. ⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*,

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 235.

model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear OLS terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.⁷⁸ Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data dalam model regresi variabel dependend dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.⁷⁹ Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji regresi perlu dilakukan uji normalitas. Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS versi 26 for windows dengan rumus sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

Analyze – Nonparametric Tests– Legacy Dialogs – 1-Sam K-S

α : 0,05

P-Value : Dilihat pada *Asymp. Sig.* atau *Exact Sig.*

Keputusan:

⁷⁸ Andy Field, *Discovering statistics using IBM SPSS statistics (3rd ed.)* (London: SAGE Publications, 2009), 132.

⁷⁹ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 125.

Jika *probability value* \geq *significancy level* (0,05) maka data berdistribusi normal.

Jika *probability value* $<$ *significancy level* (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear atau tidak.⁸⁰ Pengujian ini sering dipakai untuk penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda. Uji linearitas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen, dari model garis regresi tersebut dapat diuji linearitas garis regresinya. Adapun dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan membandingkan *P-value* dengan tingkat signifikansi berdasarkan hasil uji pada aplikasi SPSS versi 26 *for windows* dengan pengujian sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi tidak linier

Statistik Uji:

Analyze – Compare Means – Means – Options – Linearity

P-value : Jumlah data ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α : Tingkat signifikansi (0,05 atau 5%)

Keputusan:

Jika *probability value* \geq *significancy level* (0,05) data linear.

Jika *probability value* $<$ *significancy level* (0,05) data no linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya tingkat kolerasi yang tinggi antar variabel dalam suatu model regresi linear. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel

⁸⁰ Rusydi dan Ananda, *Statistika Pendidikan*, 127.

tersebut, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya bisa terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinearitas.⁸¹

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas

H_1 : Terjadi multikolinearitas

Statistik Uji:

Analyze – Regression – Linear - Statistics - Collinearity

Tolerance : Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

VIF : Apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas

Keputusan:

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas

H_0 ditolak apabila *Tolerance* $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.⁸² Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Hendaknya dalam penelitian model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Beberapa

⁸¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 120.

⁸² Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics* (New York: McGraw-Hill, 2003), 68.

uji yang dapat digunakan dalam menguji heteroskedastisitas di antaranya adalah metode grafik, uji glejser, uji park, uji rank correlation spearman, uji Breusch-pagan-godfrey, dan uji godfield-quandt. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji SPSS dengan membandingkan nilai sig. dengan α .⁸³

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

Analyze – Regression – Linear:

Plots : SRESID & ZPRED

Save : Unstandardized

P-value : Ditunjukkan oleh nilai Sig.

α : Tingkat signifikansi (0,05 atau 5%)

Keputusan:

Jika *Probability value* < *significancy level* (0,05) maka terjadi Heteroscedasticity.

Jika *Probability value* > *significancy level* (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standar deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara statistik inferensial menggunakan uji analisis regresi.

Analisis regresi adalah seperangkat teknik statistik yang memungkinkan seseorang untuk menilai hubungan antara satu

⁸³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 310.

variabel dependen dan beberapa variabel independen. Regresi linier merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan masa depan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan penerapan dari regresi linear adalah untuk memprediksikan besaran nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas independen.⁸⁴ Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik, dan variabel koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik. Kemudian untuk mendapatkan model persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

a, b₁, b₂, ..., b_n : *Constant*

Hipotesis:

H₀₁ : Tidak ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

⁸⁴ B. G. Tabachnick dan L. S. Fidell, *Using Multivariate Statistics (5th ed.)* (California: Pearson Education Inc., 2013).

- H_{a1} : Ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan terhadap minat baca peserta didik kelas IV
- H₀₂ : Tidak ada pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.
- H_{a2} : Ada pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan

Statistik Uji:

Analyze – Regression – Linear

Statistics : Durbin Watson

Plots : SRESID (Y) & ZPRED (X)

Normal Probability Plot

Keputusan:

Jika *Sig.* < *significancy level* (0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan. Kemudian untuk mendapatkan model persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 \dots + b_n.X_n$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

a, b₁, b₂, ..., b_n : *Constant*

Hipotesis:

H₀₃ : Tidak ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

H_{a3} : Ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan terhadap minat baca peserta didik kelas IV

Statistik Uji:

Analyze – Regression – Linear

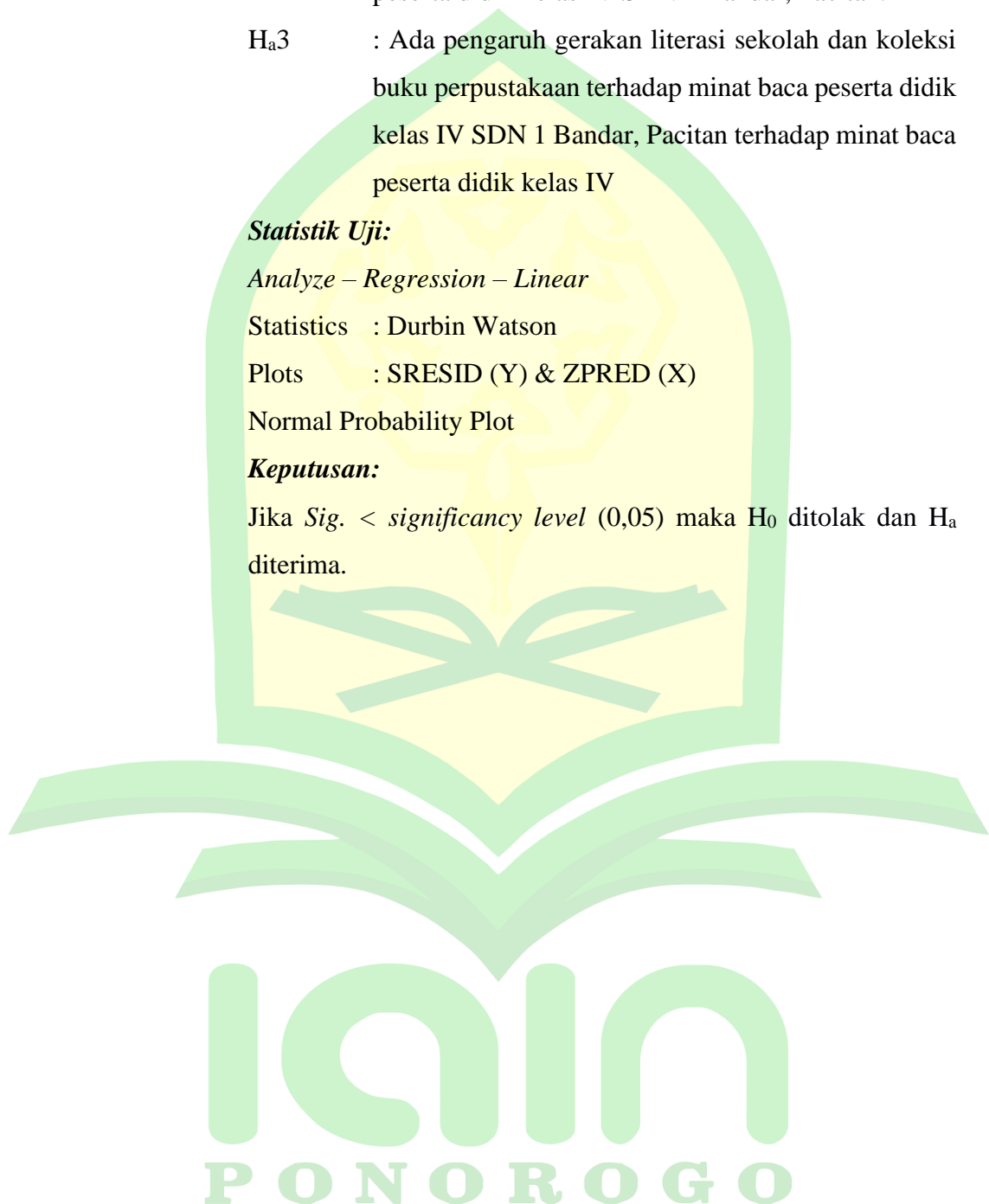
Statistics : Durbin Watson

Plots : SRESID (Y) & ZPRED (X)

Normal Probability Plot

Keputusan:

Jika *Sig.* < *significancy level* (0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data tentang Gerakan Literasi Sekolah SDN I Bandar, Pacitan

Deskripsi data pada bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang variabel gerakan literasi sekolah di SDN I Bandar, Pacitan. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 23 butir pernyataan tentang gerakan literasi sekolah dan dijawab oleh sampel penelitian yaitu 33 peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan. Berikut adalah rekapitulasi skor kuesioner variabel gerakan literasi sekolah:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Skor Kuesioner Gerakan-Literasi-Sekolah

		Gerakan Literasi Sekolah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69.00	1	3.0	3.0	3.0
	70.00	1	3.0	3.0	6.1
	71.00	1	3.0	3.0	9.1
	74.00	3	9.1	9.1	18.2
	75.00	1	3.0	3.0	21.2
	76.00	3	9.1	9.1	30.3
	77.00	4	12.1	12.1	42.4
	78.00	4	12.1	12.1	54.5
	79.00	2	6.1	6.1	60.6
	80.00	4	12.1	12.1	72.7
	82.00	2	6.1	6.1	78.8
	83.00	1	3.0	3.0	81.8
	84.00	1	3.0	3.0	84.8
	85.00	2	6.1	6.1	90.9
	88.00	2	6.1	6.1	97.0
	90.00	1	3.0	3.0	100.0
Total		33	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, diketahui bahwa kuesioner gerakan literasi sekolah di isi oleh 33 responden yang ditunjukkan pada total frekuensi. Rentang nilai hasil kuesioner dimulai dari nilai 69 hingga 90. Berikutnya untuk mengetahui data statistik deskriptif variabel ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Variabel Gerakan Literasi Sekolah

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gerakan Literasi Sekolah	33	69.00	90.00	78.7879	4.99848
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai N yang menunjukkan jumlah responden yaitu 33, kemudian skor tertinggi dalam data ini adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 69. Mean atau rata-rata bernilai 78,787 dan standar deviasi bernilai 4,998.

2. Deskripsi Data tentang Koleksi Buku Perpustakaan SDN I Bandar, Pacitan

Deskripsi data pada bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang variabel koleksi buku perpustakaan di SDN I Bandar, Pacitan. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 19 butir pernyataan tentang koleksi buku perpustakaan dan dijawab oleh sampel penelitian yaitu 33 peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan. Berikut adalah rekapitulasi skor kuesioner variabel koleksi buku perpustakaan:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Skor Kuesioner Koleksi Buku Perpustakaan

		Koleksi Buku Perpustakaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.00	1	3.0	3.0	3.0
	57.00	1	3.0	3.0	6.1
	58.00	3	9.1	9.1	15.2
	59.00	3	9.1	9.1	24.2
	60.00	4	12.1	12.1	36.4
	61.00	1	3.0	3.0	39.4
	62.00	2	6.1	6.1	45.5
	63.00	3	9.1	9.1	54.5
	64.00	2	6.1	6.1	60.6
	65.00	2	6.1	6.1	66.7
	66.00	1	3.0	3.0	69.7
	67.00	1	3.0	3.0	72.7
	69.00	1	3.0	3.0	75.8
	70.00	3	9.1	9.1	84.8
	71.00	1	3.0	3.0	87.9
72.00	2	6.1	6.1	93.9	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
73.00	1	3.0	3.0	97.0
74.00	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, diketahui bahwa kuesioner koleksi buku perpustakaan di isi oleh 33 responden yang ditunjukkan pada total frekuensi. Rentang nilai hasil kuesioner dimulai dari nilai 56 hingga 74. Berikutnya untuk mengetahui data statistik deskriptif variabel ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Statistik Variabel Koleksi Buku Perpustakaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koleksi Buku Perpustakaan	33	56.00	74.00	63.9394	5.26153
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai N yang menunjukkan jumlah responden yaitu 33, kemudian skor tertinggi dalam data ini adalah 74, sedangkan skor terendah adalah 56. Mean atau rata-rata bernilai 63,939 dan standar deviasi bernilai 5,261.

3. Deskripsi Data tentang Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan

Deskripsi data pada bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang variabel minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 19 butir pernyataan tentang minat baca dan dijawab oleh sampel penelitian yaitu 33 peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan. Berikut adalah rekapitulasi skor kuesioner variabel minat baca:

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Skor Kuesioner Minat Baca

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58.00	2	6.1	6.1	6.1
59.00	2	6.1	6.1	12.1

60.00	2	6.1	6.1	18.2
61.00	1	3.0	3.0	21.2
62.00	4	12.1	12.1	33.3
63.00	1	3.0	3.0	36.4
64.00	3	9.1	9.1	45.5
65.00	2	6.1	6.1	51.5
66.00	5	15.2	15.2	66.7
68.00	2	6.1	6.1	72.7
69.00	4	12.1	12.1	84.8
71.00	1	3.0	3.0	87.9
72.00	2	6.1	6.1	93.9
75.00	1	3.0	3.0	97.0
76.00	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, diketahui bahwa kuesioner minat baca di isi oleh 33 responden yang ditunjukkan pada total frekuensi. Rentang nilai hasil kuesioner dimulai dari nilai 58 hingga 76. Berikutnya untuk mengetahui data statistik deskriptif variabel ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Statistik Variabel Minat Baca

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Baca	33	58.00	76.00	65.3333	4.73462
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai N yang menunjukkan jumlah responden yaitu 33, kemudian skor tertinggi dalam data ini adalah 76, sedangkan skor terendah adalah 58. Mean atau rata-rata bernilai 65,333 dan standar deviasi bernilai 4,734.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat analisis atau asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam

pengujian ini, metode yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α : 0,05

P Value : Dilihat pada *Asymp. Sig.* atau *Exact Sig.*

Keputusan:

Jika *probability value* \geq *significancy level* (0,05) maka data berdistribusi normal.

Jika *probability value* $<$ *significancy level* (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79570039
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.068
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.814
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS tersebut, diketahui nilai *probability value* (*P-value*) sebesar 0,814 kemudian nilai *significancy level* atau α yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *P value* $0,814 > \alpha$ 0,05 sehingga H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear atau tidak.⁸⁵ Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan membandingkan *P-value* dengan tingkat signifikansi berdasarkan hasil uji pada aplikasi SPSS versi 26 *for windows* dengan uji sebagai berikut.⁸⁶

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi tidak linier

Statistik Uji:

P value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α : Level signifikansi (0,05 atau 5%)

Keputusan:

Jika *Sig.* > 0,05 maka mempunyai hubungan yang linear

H_0 ditolak apabila *P-value* < α .

Adapun hasil uji linearitas variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Variabel Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	422.000	15	28.133	1.619	.169
		Linearity	163.301	1	163.301	9.400	.007
		Deviation from Linearity	258.699	14	18.478	1.064	.446
	Within Groups		295.333	17	17.373		
	Total		717.333	32			

Berdasarkan *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,446 sehingga apabila

⁸⁵ Rusydi dan Ananda, *Statistika Pendidikan*, 127.

⁸⁶ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*,

dibandingkan dengan nilai α dapat diperoleh keputusan bahwa *P-value* $0,446 > \alpha 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan variabel gerakan literasi sekolah mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel minat baca.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi tidak linier

Statistik Uji:

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α : Level signifikansi (0,05 atau 5%)

Keputusan:

Jika *Sig.* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan yang linear

H_0 ditolak apabila *P-value* $< \alpha$.

Adapun hasil uji linearitas variabel koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Variabel Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca * Koleksi Buku Perpustakaan	Between Groups	375.583	17	22.093	.970	.528
	Linearity	153.424	1	153.424	6.734	.020
	Deviation from Linearity	222.159	16	13.885	.609	.832
Within Groups		341.750	15	22.783		
Total		717.333	32			

Berdasarkan *output* SPSS tersebut, diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,832 sehingga apabila dibandingkan dengan nilai α dapat disimpulkan bahwa *P-value* $0,832 > \alpha 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan variabel koleksi buku perpustakaan mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel minat baca.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berfungsi untuk menguji ada tidaknya tingkat kolerasi yang tinggi antarvariabel dalam suatu model regresi linear. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas didasarkan pada perbandingan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinearitas.⁸⁷

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi multikolinearitas

H₁ : Terjadi multikolinearitas

Statistik Uji:

Tolerance : 0,944

VIF : 1,059

Keputusan:

H₀ ditolak apabila *Tolerance* $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.932	12.488		1.196	.241		
Gerakan Literasi Sekolah	.369	.143	.390	2.587	.015	.944	1.059
Koleksi Buku Perpustakaan	.333	.136	.371	2.460	.020	.944	1.059

a. Dependent Variable: Minat Baca

⁸⁷ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 120.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS tersebut, diketahui nilai *tolerance* sebesar $0,944 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,059 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi *P value* dengan α .⁸⁸

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

P value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

α : Tingkat signifikansi (0,05 atau 5%)

Keputusan:

Jika *Sig.* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-2.300	7.018		-.328	.745
	Gerakan Literasi Sekolah	-.047	.080	-.105	-.592	.558
	Koleksi Buku Perpustakaan	.142	.076	.330	1.858	.073

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS tersebut, diketahui nilai *Sig.* variabel gerakan literasi sekolah sebesar $0,558 > 0,05$ dan nilai *Sig.* variabel koleksi buku perpustakaan sebesar $0,073 > 0,05$ sehingga apabila dibandingkan

⁸⁸ Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 310.

dengan $\alpha=0,05$ maka diperoleh keputusan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan

Analisis pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap variabel minat baca peserta didik dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Pengambilan keputusan persamaan regresi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan level signifikansi 5% (0,05).

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

H_a : Ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan terhadap minat baca peserta didik kelas IV

Keputusan:

Jika $Sig. < significance level$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut adalah tabel hasil uji regresi linear sederhana variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Sederana Variabel Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.798	1	135.798	31.060	.000 ^b
	Residual	135.535	31	4.372		
	Total	271.333	32			

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (*Constant*), Gerakan Literasi Sekolah

P O N O R O G O

Berdasarkan tabel *output* aplikasi SPSS di atas, nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat diputuskan bahwa variabel gerakan literasi sekolah (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat baca (Y).

Kemudian untuk mengetahui persentase pengaruh variabel gerakan literasi sekolah (X_1) terhadap minat baca (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau *r-square*. *r-square* berfungsi untuk mengukur kemampuan model regresi linear dalam menyesuaikan atau mencocokkan data. Dengan kata lain, mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan *variance* variabel dependen.⁸⁹ Nilai *r-square* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 13 Model Summary Variabel
Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca**

Model Summary ^b				
Model	R	<i>R square</i>	Adjusted <i>R square</i>	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.484	2.09096

a. Predictors: (*Constant*), Gerakan Literasi Sekolah

b. Dependent Variable: Minat Baca

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *r-square* (r^2) sebesar 0,500. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel gerakan literasi sekolah berpengaruh 50% terhadap minat baca peserta didik, sedangkan 50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berikutnya untuk menentukan persamaan model regresi, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Variabel
Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(<i>Constant</i>)	28.602	6.660		4.294	.000
	Gerakan Literasi Sekolah	.469	.084	.707	5.573	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

P O N O R O G O

Pada tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai *constant* sebesar 28,602 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,469. Maka, model persamaan regresi untuk memperkirakan minat baca peserta

⁸⁹ Gujarati, *Basic Econometrics*.

didik yang dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 28,602 + 0,469$$

$$Y = 29,071$$

Dari persamaan di atas, dapat dianalisis bahwa jika minat baca peserta didik tidak dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah adalah 0, maka minat baca hanya memperoleh 28,602, sedangkan apabila dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah, maka minat baca peserta didik akan naik menjadi 29,071. Hal ini membuktikan bahwa setiap satu satuan variabel gerakan literasi sekolah menyebabkan kenaikan 0,469 pada minat baca peserta didik.

b. Analisis Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan

Analisis pengaruh variabel koleksi buku perpustakaan terhadap variabel minat baca peserta didik dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Pengambilan keputusan persamaan regresi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan level signifikansi 5% (0,05).

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

H_a : Ada pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan terhadap minat baca peserta didik kelas IV

Keputusan:

Jika $Sig. < significance level$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji regresi linear sederhana variabel koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Sederana Variabel Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.517	1	131.517	29.160	.000 ^b
	Residual	139.816	31	4.510		
	Total	271.333	32			

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (*Constant*), Koleksi Buku Perpustakaan

Pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat diputuskan bahwa variabel koleksi buku perpustakaan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat baca (Y). Kemudian untuk mengetahui persentase pengaruh variabel koleksi buku perpustakaan (X_2) terhadap minat baca (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau *r-square*. *r-square* berfungsi untuk mengukur kemampuan model regresi linier dalam menyesuaikan atau mencocokkan data. Dengan kata lain, mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan *variance* variabel dependen.⁹⁰ Nilai *r-square* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Model Summary Variabel Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca

Model Summary ^b				
Model	R	<i>R square</i>	Adjusted <i>R square</i>	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.468	2.12372

a. Predictors: (*Constant*), Koleksi Buku Perpustakaan

b. Dependent Variable: Minat Baca

Pada tabel *model summary* di atas nilai koefisien determinasi atau *r-square* (r^2) adalah 0,485. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel koleksi buku perpustakaan berpengaruh 48,5% terhadap minat baca peserta didik, sedangkan 51,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

⁹⁰ Gujarati.

Berikutnya untuk menentukan persamaan model regresi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Variabel Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	41.031	4.577		8.964	.000
Koleksi Buku Perpustakaan	.385	.071	.696	5.400	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

Nilai *constant* pada tabel *Coefficients* di atas adalah 41,031 dan nilai koefisien X_2 sebesar 0,385. Maka, model persamaan regresi untuk memperkirakan minat baca peserta didik yang dipengaruhi oleh koleksi buku perpustakaan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 41,031 + 0,385$$

$$Y = 41,416$$

Dari persamaan di atas, dapat dianalisis bahwa jika minat baca peserta didik tidak dipengaruhi oleh koleksi buku perpustakaan adalah 0, maka minat baca hanya memperoleh 41,031, sedangkan apabila dipengaruhi oleh koleksi buku perpustakaan, maka minat baca peserta didik akan naik menjadi 41,416. Hal ini membuktikan bahwa setiap satu satuan variabel koleksi buku perpustakaan menyebabkan kenaikan 0,385 pada minat baca peserta didik.

c. Analisis Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan

Analisis pengaruh variabel gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap variabel minat baca peserta didik dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari dua variabel

independen terhadap satu variabel dependen. Pengambilan keputusan persamaan regresi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan level signifikansi 5% (0,05).

Hipotesis:

H₀₃ : Tidak ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan.

H_{a3} : Ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN 1 Bandar, Pacitan terhadap minat baca peserta didik kelas IV

Keputusan:

Jika *Sig.* < *significancy level* (0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berikut adalah tabel hasil uji regresi linear berganda variabel gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Berganda Variabel Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.497	2	110.249	65.061	.000 ^b
	Residual	50.836	30	1.695		
	Total	271.333	32			

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (*Constant*), Koleksi Buku Perpustakaan, Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan tabel *output* aplikasi SPSS di atas, nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak. Jadi dapat diputuskan bahwa variabel gerakan literasi sekolah (X_1) dan koleksi buku perpustakaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat baca (Y). Kemudian untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau *r-square*. *r-square*

berfungsi untuk mengukur kemampuan model regresi linier dalam menyesuaikan atau mencocokkan data. Dengan kata lain, mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan *variance* variabel dependen.⁹¹ Nilai *r-square* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 19 Model Summary Variabel Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca

Model Summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.813	.800	1.30174	1.744

a. Predictors: (*Constant*), Koleksi Buku Perpustakaan, Gerakan Literasi Sekolah

b. Dependent Variable: Minat Baca

Pada tabel *model summary* di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *r-square* (r^2) sebesar 0,813. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan berpengaruh 81,3% terhadap minat baca peserta didik, sedangkan 18,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berikutnya untuk menentukan persamaan model regresi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 Hasil Koefisien Variabel Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(<i>Constant</i>)	14.732	4.587		3.211	.003
	Gerakan Literasi Sekolah	.388	.054	.586	7.246	.000
	Koleksi Buku Perpustakaan	.316	.045	.572	7.070	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

Pada tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai *constant* sebesar 14,732, nilai koefisien gerakan literasi sekolah (X_1) sebesar 0,388, dan nilai koefisien koleksi buku perpustakaan

⁹¹ Gujarati.

(X_2) sebesar 0,316. Maka, model persamaan regresi untuk memperkirakan minat baca peserta didik yang dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y = 14,732 + 0,388 + 0,316$$

$$Y = 15,436$$

Dari persamaan di atas, dapat dianalisis bahwa jika minat baca peserta didik tidak dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan adalah 0, maka minat baca hanya memperoleh 14,732, sedangkan apabila dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan, maka minat baca peserta didik akan naik menjadi 15,436. Hal ini membuktikan bahwa setiap satu satuan variabel gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan secara bersama-sama menyebabkan kenaikan 0,704 pada minat baca peserta didik.

C. Pembahasan

Penelitian ini didasari adanya fenomena rendahnya minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan. Hasil wawancara awal menunjukkan, beberapa peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan mengaku hobi membaca, namun ada juga yang mengaku jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Hasil ini didukung dengan data kunjungan perpustakaan SDN I Bandar, Pacitan yang menunjukkan hanya ada 2 hingga 5 peserta didik setiap harinya yang mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca maupun meminjam buku. Melihat fenomena tersebut, pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekaligus menerapkan budaya literasi di sekolah. Di samping melaksanakan gerakan literasi sekolah, pihak sekolah juga merevitalisasi sarana dan prasarana literasi sekolah seperti perpustakaan dan pojok baca. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh gerakan literasi sekolah dan

koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan. Oleh karena itu, dilakukan uji pengaruh menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik. Sebelumnya, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pengambilan data yaitu kuesioner yang di isi oleh 33 peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Setelah dilakukan analisis dan interpretasi data, berikut adalah pembahasannya.

1. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan adalah analisis regresi linear sederhana dengan *software* SPSS versi 26. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada level signifikansi yang ditentukan (0,05 atau 5%) yaitu pada *output* SPSS sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa variabel gerakan literasi sekolah (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat baca (Y). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopita, bahwa gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik.⁹² Hal ini dapat terjadi karena gerakan literasi sekolah di SDN I Bandar, Pacitan ini merupakan program literasi yang kompleks. Di samping sekolah harus menerapkan berbagai pembiasaan literasi, sekolah juga harus merevitalisasi sarana prasarana literasi dan

⁹² Nopita, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru," 4.

melakukan kerja sama dengan pihak luar sekolah dalam rangka kegiatan literasi. Oleh karena itu, dengan berbagai program literasi tersebut, peserta didik yang mulanya memiliki minat rendah dalam hal membaca, lama-lama akan terbiasa

Kemudian, besar pengaruh variabel X_1 terhadap Y dapat dilihat pada *output* koefisien determinasi atau *r square* (r^2). Hasilnya, nilai r^2 pada uji regresi ini sebesar 0,500. Jadi diketahui bahwa variabel gerakan literasi sekolah berpengaruh 50% terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan, sedangkan 50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Angka 50% dapat diperoleh karena kompleksitas program ini seperti yang telah diungkapkan di awal. Disamping itu, hasil ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yassin, yaitu terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, salah satu di antaranya adalah lingkungan sekolah.⁹³ Lingkungan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi bagi peserta didik. Berbagai program, pembiasaan, dan kelengkapan sarana perlu diperhatikan dalam rangka menumbuhkan minat baca. Gerakan literasi sekolah sebagai program nasional untuk membudayakan literasi bagi setiap warga sekolah merupakan salah satu contoh upaya untuk meningkatkan minat baca.

Berdasarkan hasil analisis persamaan model regresi diperoleh nilai *constant* 28,602 dan nilai koefisien X_1 0,469. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika minat baca peserta didik tidak dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah adalah 0, maka minat baca hanya memperoleh 28,602, sedangkan apabila dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah, maka minat baca peserta didik akan naik menjadi 29,071. Hal ini membuktikan bahwa setiap satu satuan variabel gerakan literasi sekolah menyebabkan kenaikan 0,469 pada minat baca peserta didik. Jadi sesuai dengan kerangka berpikir pada bab

⁹³ Yassin, *Minat Membaca*, 3.

sebelumnya yaitu semakin baik penerapan gerakan literasi sekolah, maka semakin tinggi minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Beberapa dampak dari penerapan gerakan literasi sekolah di SDN I Bandar, Pacitan di antaranya adalah peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca setiap hari karena adanya program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, selain itu peserta didik juga familiar dengan sarana prasarana literasi seperti perpustakaan, pojok baca, poster-poster literasi, dan sebagainya. Jadi dengan adanya gerakan literasi ini secara bertahap akan menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga sesuai dengan pendapat Yassin bahwa gerakan literasi sekolah sebagai bagian dari lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik.

2. Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan adalah analisis regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS versi 26 *for windows*. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada level signifikansi yang ditentukan (0,05 atau 5%) yaitu pada *output* SPSS menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa koleksi buku perpustakaan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat baca (Y). Hasil analisis ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa', bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi buku perpustakaan dengan minat baca peserta didik.⁹⁴ Hal ini dapat terjadi karena koleksi buku perpustakaan yang lengkap, beragam, dan berkualitas dapat menarik minat peserta didik untuk membaca. Berdasarkan hasil observasi, koleksi buku di perpustakaan SDN I Bandar, Pacitan tergolong lengkap.

⁹⁴ Nisa', "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan," 2.

Di perpustakaan ini banyak terdapat buku fiksi maupun non fiksi, dilengkapi dengan berbagai koleksi kit praktek, dan benda fisik lainnya. Selain itu, kualitas koleksi juga cukup baik, walaupun beberapa di antaranya ada yang sudah rusak.

Besar pengaruh variabel X_2 terhadap Y dapat diketahui dengan melihat *output* koefisien determinasi atau *r square* (r^2). Hasilnya, nilai *R square* pada uji regresi ini sebesar 0,485. Jadi diketahui bahwa variabel koleksi buku perpustakaan berpengaruh 48,5% terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan, sedangkan 51,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Koleksi buku perpustakaan memiliki pengaruh besar terhadap minat baca peserta didik. Disamping itu, hasil ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yassin, yaitu terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, salah satu di antaranya adalah buku bacaan.⁹⁵ Anak usia sekolah dasar mayoritas akan gemar membaca apabila buku yang dibaca memiliki cerita menarik dan visual yang bagus. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus berupaya untuk melakukan pembaruan koleksi buku yang ada dengan buku-buku baru dan menarik. Apabila koleksi lengkap dan menarik, maka peserta didik akan berminat untuk membaca

Berdasarkan hasil analisis persamaan model regresi diperoleh hasil nilai *constant* sebesar 41,031 dan nilai koefisien X_2 sebesar 0,385. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika minat baca peserta didik tidak dipengaruhi oleh koleksi buku perpustakaan adalah 0, maka minat baca hanya memperoleh 41,031, sedangkan apabila dipengaruhi oleh koleksi buku perpustakaan, maka minat baca peserta didik akan naik menjadi 41,416. Hal ini membuktikan bahwa setiap satu satuan variabel koleksi buku perpustakaan menyebabkan kenaikan 0,385 pada minat baca peserta didik. Jadi sesuai dengan kerangka berpikir pada bab sebelumnya yaitu semakin baik koleksi buku perpustakaan, maka

⁹⁵ Yassin, *Minat Membaca*, 3.

semakin tinggi minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori tujuan perpustakaan oleh Yusuf dan Suhendar, yaitu perpustakaan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya pada minat baca peserta didik.⁹⁶ Teori tersebut mengatakan bahwa tujuan utama perpustakaan adalah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga dapat dipastikan bahwa perpustakaan sebagai sarana utama pengembangan literasi di sekolah berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah perlu dioptimalisasi agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik dengan memperhatikan indikator koleksi buku perpustakaan sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan SD/MI, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, dan kualitas koleksi.⁹⁷

3. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan adalah analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS versi 26. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada level signifikansi yang ditentukan (0,05 atau 5%) yaitu pada *output* SPSS sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa gerakan literasi sekolah (X_1) dan koleksi buku perpustakaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat baca (Y). Hasil ini relevan dengan pendapat Yassin, yaitu di antara 5 faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, lingkungan sekolah dan buku bacaan memiliki pengaruh yang tinggi. Hal ini karena

⁹⁶ Yusuf dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 13.

⁹⁷ Indonesia, Peraturan Kepala Perpustakaan RI No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

sebagian waktu belajar peserta didik dihabiskan di sekolah, sehingga ketika di rumah peserta didik sudah enggan untuk belajar ataupun sekedar untuk membaca buku. Namun, apabila kegiatan membaca dibiasakan sejak dini melalui suatu program khusus, maka minat baca pada peserta didik akan muncul dengan sendirinya. Penerapan gerakan literasi sekolah di SDN I Bandar, Pacitan dimulai sejak tahun 2019 secara serentak mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Tujuannya adalah untuk membiasakan program literasi sejak dini pada peserta didik. Oleh karena itu, apabila sejak jenjang sekolah dasar sudah dibiasakan untuk berkegiatan literasi, maka kedepannya akan lebih mudah dalam pelaksanaan program literasi.

Besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada *output* koefisien determinasi atau *r square* (r^2). Hasilnya, nilai r^2 pada uji regresi ini sebesar 0,813. Jadi diketahui bahwa variabel gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan secara bersamaan berpengaruh 81,3% terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan, sedangkan 18,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Apabila diterapkan gerakan literasi sekolah diiringi dengan optimalisasi koleksi buku perpustakaan, maka akan menghasilkan nilai pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat baca peserta didik, yaitu 81,3%.

Berdasarkan analisis persamaan model regresi diperoleh hasil nilai *constant* sebesar 14,732, nilai koefisien gerakan literasi sekolah (X_1) sebesar 0,388, dan nilai koefisien koleksi buku perpustakaan (X_2) sebesar 0,316. Maka dapat dianalisis bahwa, jika minat baca peserta didik tidak dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan adalah 0, maka minat baca hanya memperoleh 14,732, sedangkan apabila dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan, maka minat baca peserta didik akan naik menjadi 15,436. Hal ini membuktikan bahwa setiap satu satuan variabel gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan secara

bersama-sama menyebabkan kenaikan 0,704 pada minat baca peserta didik. Jadi sesuai dengan kerangka berpikir pada bab sebelumnya yaitu semakin baik penerapan gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan, maka semakin tinggi minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan.

Hasil analisis ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kelancaran membaca peserta didik dan kesulitan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kemudian faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, buku bacaan, perpustakaan, keluarga, dan teknologi.⁹⁸ Gerakan literasi sekolah yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah merupakan aksi kolaboratif yang diantara tujuannya adalah mengembangkan minat baca peserta didik melalui program literasi, optimalisasi perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pengembangan kegiatan literasi. Gerakan literasi sekolah juga bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi, serta membentuk warga sekolah yang literat.⁹⁹ Oleh karena itu, GLS sangat berpengaruh dalam menumbuhkembangkan minat baca peserta didik.

Gerakan literasi sekolah di SDN 1 Bandar mulai diterapkan pada tahun 2019. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya literasi pada setiap warga sekolah khususnya peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam gerakan ini di antaranya adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, jurnal membaca/resensi buku, perlombaan di bidang literasi, pembaruan koleksi buku perpustakaan, dan pembelajaran berbasis literasi. Seiring dilaksanakannya gerakan literasi sekolah ini, minat baca peserta didik pun turut meningkat. Berdasarkan data kunjung perpustakaan semester ganjil tahun 2019, rata-rata terdapat

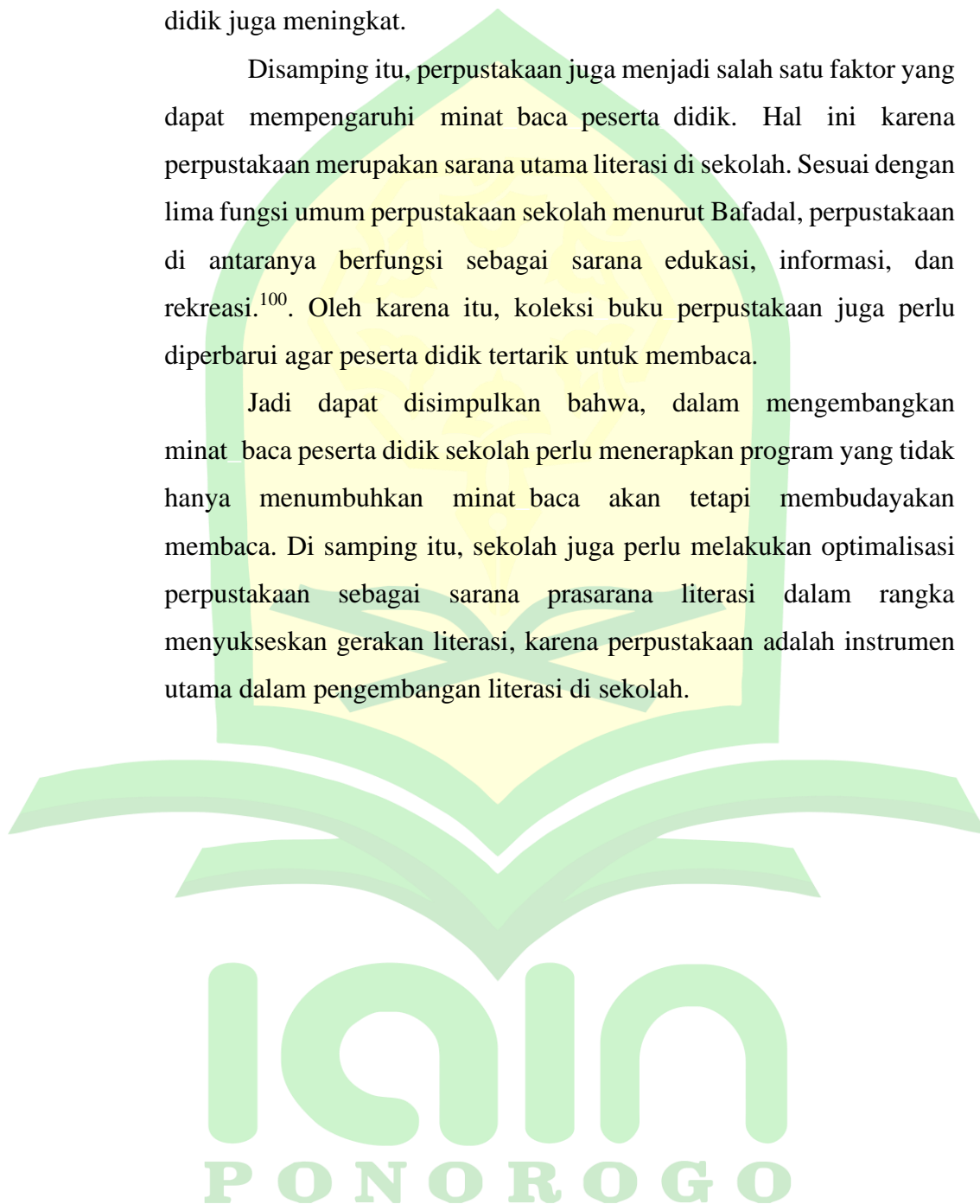
⁹⁸ Sari, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas IV," 6.

⁹⁹ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 10.

20 peserta didik setiap harinya yang mengunjungi perpustakaan. Jadi dibandingkan dengan data sebelumnya, terdapat peningkatan pengunjung perpustakaan, sehingga dapat diartikan minat baca peserta didik juga meningkat.

Disamping itu, perpustakaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat baca peserta didik. Hal ini karena perpustakaan merupakan sarana utama literasi di sekolah. Sesuai dengan lima fungsi umum perpustakaan sekolah menurut Bafadal, perpustakaan di antaranya berfungsi sebagai sarana edukasi, informasi, dan rekreasi.¹⁰⁰. Oleh karena itu, koleksi buku perpustakaan juga perlu diperbarui agar peserta didik tertarik untuk membaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam mengembangkan minat baca peserta didik sekolah perlu menerapkan program yang tidak hanya menumbuhkan minat baca akan tetapi membudayakan membaca. Di samping itu, sekolah juga perlu melakukan optimalisasi perpustakaan sebagai sarana prasarana literasi dalam rangka menyukseskan gerakan literasi, karena perpustakaan adalah instrumen utama dalam pengembangan literasi di sekolah.



¹⁰⁰ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 37.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian secara deskriptif dan statistik, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Baca peserta didik dengan besar persentase pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan adalah 50% sedangkan 50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya dengan garis regresi $Y = 28,602 + 0,469$.
2. Koleksi Buku Perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Baca peserta didik dengan besar persentase pengaruh variabel koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan adalah 48,5% sedangkan 51,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya dengan garis regresi $Y = 41,031 + 0,385$.
3. Gerakan Literasi Sekolah dan Koleksi Buku Perpustakaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Baca peserta didik dengan besar persentase pengaruh variabel gerakan literasi sekolah dan koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas IV SDN I Bandar, Pacitan adalah 81,3%, sedangkan 18,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya dengan garis regresi $Y = 14,732 + 0,388 + 0,316$.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan literasi khususnya membaca. Jadikan membaca sebagai suatu kebutuhan bukan tuntutan, sehingga membaca akan membudaya dengan sendirinya.

2. Bagi Guru

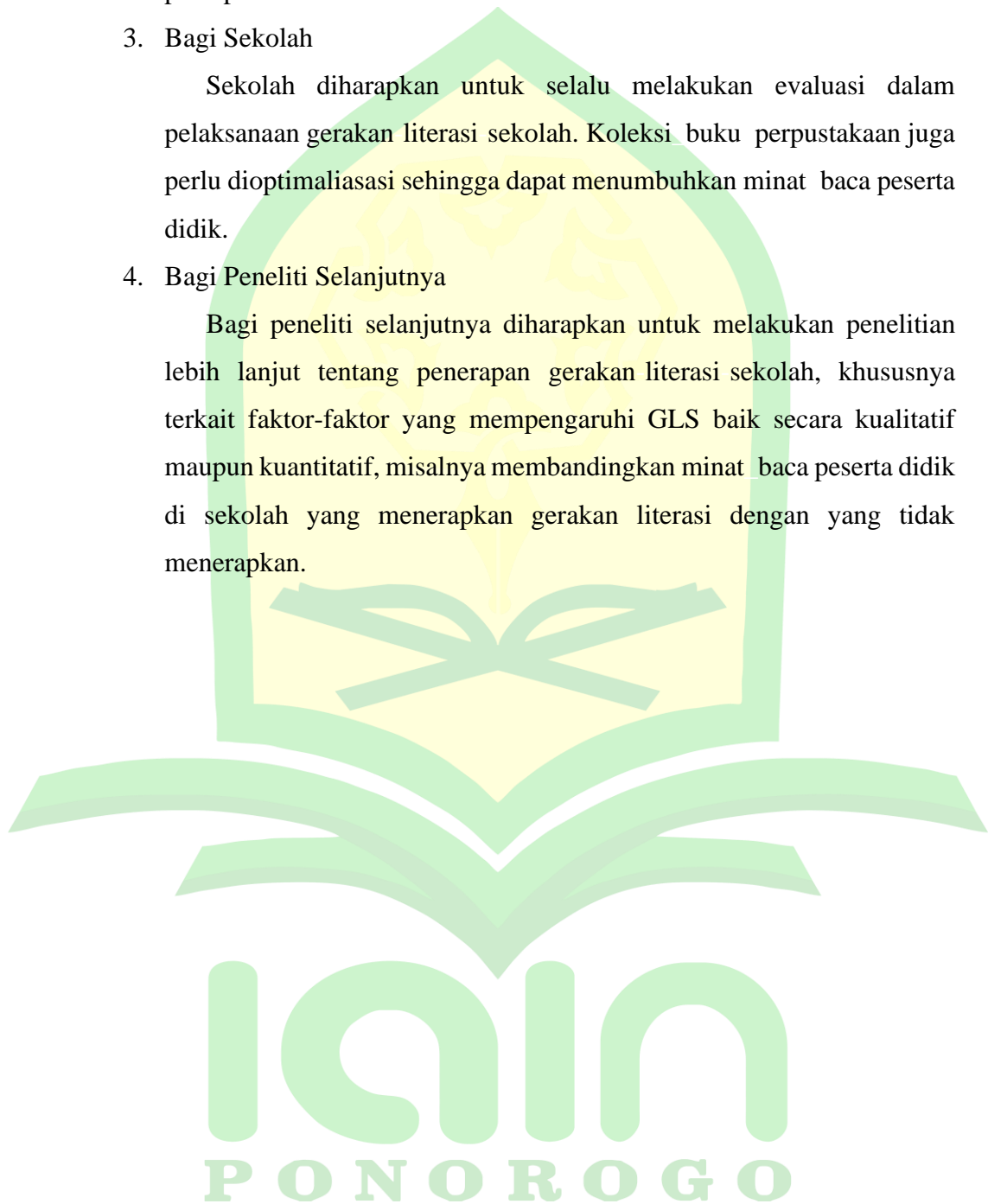
Guru diharapkan selalu memasukkan kegiatan literasi pada setiap pembelajaran sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya literasi pada peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk selalu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Koleksi buku perpustakaan juga perlu dioptimalisasi sehingga dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan gerakan literasi sekolah, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi GLS baik secara kualitatif maupun kuantitatif, misalnya membandingkan minat baca peserta didik di sekolah yang menerapkan gerakan literasi dengan yang tidak menerapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Vol. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Field, Andy. *Discovering statistics using IBM SPSS statistics (3rd ed.)*. London: SAGE Publications, 2009.
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill, 2003.
- Hair, Joseph F, William C Black, Barry J Babin, dan Rolph E Anderson. *Multivariate Data Analysis*. New York: Pearson Education Inc., 2014.
- Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, dan Didin Wahyudin. “Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 5 (2021).
- Imanugroho, Satrio, dan Roro Isyawati. “Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 1 No 1 (2017).
- Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik. Peraturan Kepala Perpustakaan RI No 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (2017).
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Kamah, Idris. *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pengembangan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2001.
- Kemendikbud, Satgas Gerakan Literasi Sekolah. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2018.
- Kusumastuti, Yesifa Hesti. “Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2018.

- Maqalah. "Teman Terbaik saat Duduk." NU Online, Desember 2016. <https://www.nu.or.id/quote-islami/teman-terbaik-saat-duduk-D9P4A>.
- Nisa', Fasikhatun. "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan." IAIN Pekalongan, 2017.
- Nopita, Hersi. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru." Universitas Islam Riau, 2021.
- Putranta, Donatus Dasapurna. "KBI Bantu Tingkatkan Minat Baca Masyarakat." ANTARA Babel, 8 September 2022. <https://babel.antaraneews.com/amp/berita/299585/kbi-bantu-tingkatkan-minat-baca-masyarakat>.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- RI, DPR. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (2007).
- Rusniasa, N.M., N. Dantes, dan N.K. Suarni. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 5 No 1 (2021).
- Rusydi, dan Muhammad Fadhli Ananda. *Statistika Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Sari, Citra Pratama. "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Roosie, Dwi Nurani, dan Agus Mardianto. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemdikbud, 2019.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Shodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Tabachnick, B. G., dan L. S. Fidell. *Using Multivariate Statistics (5th ed.)*. California: Pearson Education Inc., 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Teguh, Muhammad. “Gerakan Literasi Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* Vol 1, No 2 (2020).
- Wijayanti, Lestari. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 10 Pohgading.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022.
- Wulansari, Anndhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.
- Yassin, Beni Adri. *Minat Membaca*. Jambi: UNAND Press, 2019.
- Yusuf, Pawit M., dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rizky Awaludin lahir di Pacitan pada tanggal 29 Maret 2001, dari pasangan Bapak Sarwanto dan Ibu Sugianti. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkannya pada tahun 2013 di SDN I Bandar, Pacitan. Pada jenjang berikutnya, Ia melanjutkan di SMPN I Bandar, Pacitan dan lulus pada tahun 2016. Kemudian karena ketertarikannya pada bidang komputer, Ia melanjutkan pendidikannya di SMKN Bandar, Pacitan dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Selama menjalani pendidikannya di SMK, Ia juga turut aktif di beberapa organisasi seperti OSIS, Pramuka, dan PMR.

Setelah lulus SMK pada tahun 2019, Ia kemudian tersesat di jalan yang benar dengan melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI). Di dunia perkuliahan ini, ia juga turut mengembangkan diri dengan mengikuti beberapa organisasi seperti Kakang Senduk PGMI, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGMI, Pramuka IAIN Ponorogo, dan Persatuan Mahasiswa Pacitan (PMP) Se-Ponorogo. Ketika menginjak semester akhir, Ia juga aktif sebagai tenaga pendidik dan operator di salah satu Madrasah Ibtida'iyah dan Madrasah Aliyah yang berada di Kecamatan Bandar, Pacitan.

IAIN
P O N O R O G O